

**ANALISIS PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSI,
NET PROFIT MARGIN, DEBT TO EQUITY RATIO,
DAN RASIO-RASIO BANK TERHADAP
RETURN ON EQUITY**

(Studi Empiris: Perusahaan perbankan Yang Listed di BEJ
Periode 2003-2005)



TESIS

Disusun Oleh:

**Sahata Pardomuan Sidabutar, SE
NIM C4A005229**

**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN
PROGRAM PASCA SARJANA
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2007**



Sertifikasi

Saya, Sahata Pardomuan Sidabutar, SE, yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa tesis yang saya ajukan ini adalah hasil karya saya sendiri yang belum pernah disampaikan untuk mendapatkan gelar pada program Magister Manajemen ini ataupun pada program lainnya. Karya ini adalah milik saya, karena itu pertanggungjawabannya sepenuhnya berada di pundak saya

Sahata Pardomuan Sidabutar, SE

PENGESAHAN TESIS

**Yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa
tesis berjudul:**

ANALISIS PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSI, NET PROFIT MARGIN, DEBT TO EQUITY RATIO, DAN RASIO-RASIO BANK TERHADAP RETURN ON EQUITY

**(Studi Empiris: Perusahaan perbankan Yang Listed di BEJ
Periode 2003-2005)**

**yang disusun oleh Sahata P Sidabutar, SE, NIM C4A005229
telah disetujui dan dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 25 Oktober 2007**

Pembimbing Pertama

Pembimbing Kedua

Prof. Dr. H Sugeng Wahyudi, MM

Drs. Basuki HP, MBA, MAcc, Akt

**Semarang, 25 Oktober 2007
Universitas Diponegoro
Program Pasca Sarjana
Program Studi Magister Manajemen
Ketua Program**

Prof. Dr. H Suyudi Mangunwihardjo

ABSTRACT

This research is performed in order to test the influence of the variable, Institutional Ownership, Net Profit Margin (NPM), Debt to Equity Ratio (DER), BOPO, and GWM toward Return on Equity (ROE).

Population of this research was acquired 25 banking company listed in JSX. Data analysis with multi linier regression of ordinary least square and hypotheses test used t-statistic and f-statistic at level of significance 5%.

Empirical evidence show as NPM, DER, and GWM to have positive influence toward ROE of banking company listed in JSX over period 2003-2005 at level of significance less than 5%, BOPO to have negative influence toward ROE, but Institutional Ownership not influence toward ROE at level of significance more than 5%. While, five independent variable Institutional Ownership, Net Profit Margin (NPM), Debt to Equity Ratio (DER), BOPO, and GWM to have influence toward ROE at level of significance less than 5%. Predictable of the five variables toward ROE is 73,8% as indicated by adjusted R square that is 73,8% while the rest 26,2% is affected by other factors is not included into the study model.

Key Words : Institutional Ownership, Net Profit Margin (NPM), Debt to Equity Ratio (DER), BOPO, GWM and Return on Equity (ROE)

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh variabel Kepemilikan saham Institusi, Net Profit Margin (NPM), Debt to Equity Ratio (DER), BOPO dan GWM terhadap Return on Equity (ROE).

Populasi dalam penelitian ini adalah 25 bank yang listed di BEJ. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi berganda dengan persamaan kuadrat terkecil dan uji hipotesis menggunakan t-statistik untuk menguji koefisien regresi parsial serta f-statistik untuk menguji keberartian pengaruh secara bersama-sama dengan *level of significance* 5%.

Dari hasil analisis menunjukkan bahwa data NPM, DER, dan GWM secara parsial signifikan berpengaruh positif terhadap ROE perusahaan perbankan di BEJ periode 2003-2005 pada *level of significance* kurang dari 5%, BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap ROE, namun Institutional ownership tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE dengan signifikansi lebih besar dari 5%. Sementara secara bersama-sama (Kepemilikan saham Institusi, Net Profit Margin (NPM), Debt to Equity Ratio (DER), BOPO dan GWM) terbukti signifikan berpengaruh terhadap ROE perusahaan di BEJ pada level kurang dari 5%. Kemampuan prediksi dari kelima variabel tersebut terhadap ROE sebesar 73,8%, sedangkan sisanya 26,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian.

Kata Kunci: Kepemilikan saham Institusi, Net Profit Margin (NPM), Debt to Equity Ratio (DER), BOPO, GWM dan Return on Equity (ROE)

KATA PENGANTAR

Penulis mengucapkan syukur kepada Tuhan YME atas karunia dan berkat yang telah dilimpahkan-Nya, Khususnya dalam penyusunan laporan penelitian ini. Penulisan tesis ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian dari persyaratan-persyaratan guna memperoleh derajat sarjana S-2 Magister Manajemen pada Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro Semarang.

Penulis menyadari bahwa baik dalam pengungkapan, penyajian dan pemilihan kata-kata maupun pembahasan materi tesis ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu dengan penuh kerendahan hati penulis mengharapkan saran, kritik dan segala bentuk pengarahannya dari semua pihak untuk perbaikan tesis ini.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih pada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan tesis ini, khususnya kepada:

1. Prof. Dr. H Sugeng Wahyudi, MM, selaku dosen pembimbing utama yang telah mencurahkan perhatian dan tenaga serta dorongan kepada penulis hingga selesainya tesis ini.
2. Drs. Basuki HP, MBA, MAcc, Akt, selaku dosen pembimbing anggota yang telah membantu dan memberikan saran-saran serta perhatian sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
3. Para staff pengajar Program Pasca Sarjana Magister Manajemen Universitas Diponegoro yang telah memberikan ilmu manajemen melalui suatu kegiatan belajar mengajar dengan dasar pemikiran analitis dan pengetahuan yang lebih baik.

4. Para staff administrasi Program Pasca Sarjana Magister Manajemen Universitas Diponegoro yang telah banyak membantu dan mempermudah penulis dalam menyelesaikan studi di Program Pasca Sarjana Magister Manajemen Universitas Diponegoro.
5. Bapak D Sidabutar, SE, Ibu Theresia Sihaloho dan adik-adikku (Rosaria, Erika, Andreas, dan Agnes) tercinta, serta yang tercantik dan penuh kasih sayang my soulmate Theresia Okta Primadani, SE, yang telah memberikan segala cinta dan perhatiannya yang begitu besar sehingga penulis merasa terdorong untuk menyelesaikan cita-cita dan memenuhi harapan keluarga.
6. Teman-teman kuliah, yang telah memberikan sebuah persahabatan dan kerjasama yang baik selama menjadi mahasiswa di Program Pasca Sarjana Magister Manajemen Universitas Diponegoro Semarang

Hanya doa dan ucapan syukur yang dapat penulis panjatkan semoga Tuhan YME berkenan membalas semua kebaikan Bapak, Ibu, Saudara dan teman-teman sekalian. Akhir kata, semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan.

Semarang, 25 Oktober 2007

Sahata P Sidabutar

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Sertifikasi.....	ii
Halaman Pengesahan Tesis.....	iii
Abstract	iv
Abstrak	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Tabel	x
Daftar Gambar.....	xi
Bab I. PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Perumusan Masalah	6
1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
Bab II. TELAAH PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN MODEL PENELITIAN ..	10
2.1. Telaah Pustaka	10
2.2. Penelitian Terdahulu	25
2.3. Posisi Penelitian	32
2.4. Variabel Penelitian dan Dukungan Empiris.....	34
2.5. Kerangka Pemikiran Teoritis	35
2.6. Perumusan Hipotesis.....	35
2.7. Definisi Operasional Variabel.....	36
Bab III METODE PENELITIAN	39
3.1. Jenis dan Sumber Data.....	39

3.2. Populasi dan Sampel	39
3.3. Metode Pengumpulan Data.....	40
3.4. Uji Asumsi Klasik.....	40
3.5. Teknik Analisis	42
3.6. Pengujian Hipotesis	44
Bab IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	46
4.1. Gambaran Umum Sampel.....	46
4.2. Data Deskriptif.....	46
4.3. Proses dan Hasil Analisis.....	48
Bab V SIMPULAN DAN IMPLIKASI KEBIJAKAN	60
5.1. Simpulan	60
5.2. Implikasi Teoritis	61
5.3. Implikasi Kebijakan	62
5.4. Keterbatasan Penelitian.....	63
5.5. Agenda Penelitian Mendatang	63
Daftar Referensi	65

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	ROE Perusahaan Perbankan Yang <i>Listed</i> di BEJ Periode 2003-2005	3
Tabel 2.1	Hasil-hasil Penelitian Terdahulu.....	26
Tabel 2.2	Variabel-variabel Independen Yang Digunakan Peneliti Terdahulu	34
Tabel 2.3	Definisi Operasional Variabel.....	26
Tabel 4.1	Perhitungan Minimum, Maksimum, Mean, Median, Standar Deviasi ...	47
Tabel 4.2	Rata-rata Rasio Keuangan dari 25 Perusahaan Sampel dengan 75 pengamatan Periode 2003 – 2005	48
Tabel 4.3	Kolmogorov-Smirnov	50
Tabel 4.4	Hasil Perhitungan VIF	50
Tabel 4.5	Hasil Uji Heteroskedastisitas	52
Tabel 4.6	Hasil Uji Autokorelasi	53
Tabel 4.7	Hasil Perhitungan Regresi Berganda	54
Tabel 4.8	<i>Adjusted R²</i>	54
Tabel 4.9	Hasil Perhitungan Regresi Parsial.....	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Hubungan <i>Principal-Agent</i>	13
Gambar 2.1 Model Penelitian Pengaruh Kepemilikan Saham Institusi Terhadap <i>Return on Equity</i>	21
Gambar 2.2 Model Penelitian Pengaruh <i>Net profit margin</i> Terhadap <i>Return on Equity</i>	22
Gambar 2.3 Model Penelitian Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap <i>Return on Equity</i>	23
Gambar 2.4 Model Penelitian Pengaruh BOPO Terhadap <i>Return on Equity</i>	24
Gambar 2.5 Model Penelitian Pengaruh GWM Terhadap <i>Return on Equity</i>	25
Gambar 2.6 Kerangka Pemikiran Teoritis	35
Gambar 4.1 Hasil Uji Durbin Watson	53

BAB I PENDAHULUAN

Latar Belakang

Bank merupakan suatu lembaga yang berfungsi sebagai lembaga *intermediary* antara pihak-pihak yang memiliki dana (*surplus unit*) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (*deficit unit*). Dari fungsi yang ada dapat dikatakan bahwa dasar beroperasinya bank adalah kepercayaan masyarakat terhadap perbankan. Oleh sebab itu untuk tetap menjaga kepercayaan tersebut, manajemen bank perlu meningkatkan kinerjanya (Januarti, 2002). Tingkat kesehatan bank dapat dinilai dari beberapa indikator. Salah satu indikator utamanya adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan. Berdasarkan laporan itu, dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank (Nasser & Aryati, 2000).

Untuk mempertahankan posisi solvabilitas dan likuiditas perusahaan, tentunya diperlukan modal sendiri yang memadai. Menurut Van Horne (1998), penerbitan saham memerlukan biaya yang relatif besar dibandingkan dengan pembiayaan obligasi. Beberapa teori tradisional tentang struktur modal mengemukakan bahwa kenaikan *debt-equity ratio* pada tingkat tertentu akan meminimumkan biaya modal, tapi bila penambahan terlalu berlebihan justru berakibat meningkatnya biaya modal.

Tatik Mulyati (2001) menjelaskan bahwa dalam situasi ekonomi yang membaik, jumlah modal sendiri yang kecil atau lebih banyak menggunakan modal pihak ketiga (dengan tingkat bunga tetap) akan memperbesar rentabilitas modal sendiri (*return on equity*), sebab tambahan laba yang diperoleh lebih besar dibandingkan dengan tambahan biaya bunga. Sebaliknya bila kondisi ekonomi memburuk, umumnya perusahaan yang mempunyai modal pihak ketiga yang besar akan mengalami penurunan ROE, sehingga keberadaan modal sendiri lebih baik dibandingkan dengan pendanaan hutang. Sebab, kondisi ekonomi yang memburuk dengan tingkat bunga tetap, tambahan beban bunga akan lebih besar dibandingkan dengan tambahan laba yang diperoleh.

Return on equity (ROE) digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimilikinya. ROE merupakan rasio antara laba sesudah pajak terhadap total ekuitas yang berasal dari setoran modal pemilik, laba tak dibagi dan cadangan lain yang dikumpulkan oleh perusahaan. Semakin tinggi ROE menandakan bahwa perusahaan semakin baik dalam mensejahterakan para pemegang saham yang bisa dihasilkan dari setiap lembar saham ROE yang semakin meningkat memberikan tanda bahwa kekuatan operasional dan keuangan perusahaan semakin baik, selanjutnya memberikan pengaruh positif terhadap pasar ekuitas. Keberadaan ROE bagi bank sangat penting karena hal tersebut untuk mengukur kinerja dari modal sendiri bank dalam menghasilkan keuntungan.

Penentuan struktur modal tercermin dalam *debt equity ratio*. Apabila *debt equity ratio* semakin tinggi maka kewajiban perusahaan membayar bunga pinjaman juga semakin tinggi, hal ini akan mengurangi hak para pemegang saham. Di sisi lain, dalam rangka pengembangan usaha manajemen merasa perlu tambahan dana yang berasal dari pihak luar, ketika sumber dana internal terbatas jumlahnya. Besar-kecilnya rasio DER akan mempengaruhi kinerja perusahaan yang tercermin melalui *Return on Equity* (ROE) perusahaan.

Berdasarkan data pada ICMD 2006 dapat diketahui fenomena ROE pada perusahaan perbankan yang *listed* di BEJ periode 2003-2005 yang berjumlah 25 bank. Pada Tabel 1.1 disajikan hasil fenomena ROE pada 25 perusahaan perbankan yang *listed* di BEJ.

Tabel 1.1
ROE Perusahaan Perbankan Yang *Listed* di BEJ
Periode 2003-2005

No	Nama Bank		ROE (%)		
			2003	2004	2005
1	Bank	Artha Graha	5,57	16,01	4,21
2	Bank	Artha Niaga Kencana	7,59	8,46	9,37
3	Bank	Buana Indonesia	13,18	14,91	15,94
4	Bank	Bukopin	20,3	20,2	21,51
5	Bank	Bumi Arta	13,04	13,45	7,82
6	Bank	Bumiputera Indonesia	11,47	11,79	23,57
7	Bank	Central Asia	18,94	22,95	22,7
8	Bank	Century	2,61	340,12	6,08
9	Bank	Danamon	22,42	30,86	23,32
10	Bank	Eksekutif International	29,64	7,07	36,14
11	Bank	International Indonesia	9,15	19,51	15,4
12	Bank	Kesawan	3,27	2,8	2,42
13	Bank	Lippo	34,97	38,68	15,78
14	Bank	Mandiri	22,49	21,08	2,6
15	Bank	Mayapada	1,58	10,99	5,34
16	Bank	Mega	26,39	26,54	14,05
17	Bank	Negara Indonesia	8,27	24,5	11,91
18	Bank	Niaga	23,66	27,94	13,79
19	Bank	NISP	16,63	21,03	10,42

20	Bank	Nusantara Parahyangan	17,52	19,3	17,3
21	Bank	Pan Indonesia	12,52	20,53	11,54
22	Bank	Permata	32,94	26,93	11,47
23	Bank	Rakyat Indonesia	44,73	42,76	37,92
24	Bank	Swadesi	10,52	10,94	10,5
25	Bank	Victoria International	5,73	12,7	12,78

Sumber: ICMD 2006

Berdasarkan data ROE diatas mengindikasikan bahwa kinerja profitabilitas bank (ROE) mengalami penurunan, dimana terdapat 11 bank yang mengalami peningkatan ROE dari tahun 2003-2005, sementara ada 14 bank yang mengalami penurunan ROE sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan.

Kebijakan pendanaan yang tercermin dalam *debt equity ratio* (DER) sangat mempengaruhi pencapaian laba yang diperoleh oleh perusahaan. Ang (1997) menyatakan bahwa semakin tinggi DER akan mempengaruhi besarnya laba (*return on equity*) yang dicapai oleh perusahaan. Jika biaya hutang (yang tercermin dalam biaya pinjaman) lebih besar daripada biaya modal sendiri, maka rata-rata biaya modal (*weighted average cost of capital*) akan semakin besar sehingga *return on equity* (ROE) akan semakin kecil; demikian sebaliknya (Brigham, 1983).

Net profit margin menunjukkan rasio antara laba bersih setelah pajak atau *net income* terhadap total penjualannya. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan pendapatan bersihnya terhadap total penjualan yang dicapai. Semakin tinggi rasio *net profit margin* yang dicapai oleh perusahaan terhadap penjualan bersihnya menunjukkan semakin efektif operasional perusahaan dalam menghasilkan laba bersihnya. Dengan meningkatnya rasio ini menunjukkan semakin baik kinerja perusahaan. Dengan demikian hubungan antara rasio *net profit margin* dengan kinerja perusahaan adalah positif. Nilai *net profit margin* yang semakin tinggi maka berarti semakin efisien biaya yang dikeluarkan, yang berarti semakin besar tingkat kembalian keuntungan bersih (Robert Ang, 1997). Asyik dan Sulistyono (2000) juga meneliti tentang net profit margin, dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap ROE sementara Machfoedz (1994) menunjukkan hasil bahwa *net profit margin* tidak berpengaruh signifikan

terhadap kinerja perusahaan, sehingga penelitian ini dijustifikasi atas adanya *research gap* dari hasil penelitian Asyik dan Sulisty (2000) dan Machfoedz (1994).

Moh'd et al., (1998) menyatakan bahwa bentuk distribusi saham (*shareholder dispersion*) antara pemegang saham dari luar (*outside shareholder*) yaitu institutional investor dapat mengurangi agency cost karena kepemilikan mewakili suatu sumber kekuasaan (*source of power*) yang dapat digunakan untuk mendukung atau sebaliknya terhadap keberadaan manajemen, maka konsentrasi atau penyebaran kekuasaan menjadi suatu hal yang relevan. Adanya kepemilikan oleh investor-investor institutional seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan oleh institusi dan kepemilikan oleh institusi lain dalam bentuk perusahaan akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen, sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan mengenai pengaruh *institutional ownership* terhadap ROE.

Bahtiar Usman (2003) dalam penelitiannya menunjukkan pengaruh rasio keuangan dalam memprediksi ROE pada bank-bank di Indonesia, dimana rasio-rasio yang digunakan adalah: *Quick Ratio*, *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Asset* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Leverage Multiplier*, *Credit Risk Ratio* (CRR), BOPO dan Giro Wajib Minimum (GWM). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Quick Ratio*, *Return on Asset* (ROA), dan *Leverage Multiplier* merupakan variabel yang tepat digunakan untuk memprediksikan ROE. Sedangkan LDR, GPM, NPM, CAR, BOPO, GWM dan CRR mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROE.

Perumusan Masalah

Berdasarkan hasil-hasil dari penelitian terdahulu ditemukan adanya perbedaan hasil penelitian dari peneliti terdahulu dari kelima variabel independen yang mempengaruhi ROE, kelima variabel tersebut adalah:

1. *Institutional Ownership* diteliti oleh Murali dan Welch (1989) tidak menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara *institutional ownership* terhadap ROE, sedangkan Suranta dan Midiastuty (2003) yang menunjukkan adanya pengaruh negatif antara *institutional ownership* terhadap ROE, sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan mengenai pengaruh *institutional ownership* terhadap ROE
2. Penelitian terhadap *Net profit margin* didasarkan atas adanya research gap dari hasil penelitian terdahulu antara Asyik dan Sulisty (2000) dan Machfoedz (1994) sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan
3. *Debt to equity ratio* (DER) sangat mempengaruhi ROE, hal tersebut ditunjukkan oleh Husnan, (2001) yang menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE bagi perusahaan yang pemegang saham pengendalinya multinasional; sedangkan bagi perusahaan yang pemegang saham pengendalinya bukan multinasional terbukti berpengaruh signifikan negatif. Campbel (2002) menunjukkan pengaruh yang signifikan positif DER terhadap ROE, sedangkan Cryllius (2002); dan Miyajima et al., (2003) menunjukkan pengaruh negatif DER terhadap ROE.
4. BOPO yang diteliti oleh Bahtiar Usman (2003) menunjukkan adanya pengaruh negatif antara BOPO terhadap ROE. Hasil penelitian Bahtiar Usman (2003) bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh

Suyono (2005) yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan positif BOPO terhadap ROE. Dengan adanya research gap dari penelitian Bahtiar Usman (2003) dan Suyono (2005) maka perlu dilakukan penelitian lanjutan pengaruh BOPO terhadap ROE.

5. GWM yang diteliti oleh Bahtiar Usman (2003) yang menunjukkan pengaruh positif antara GWM terhadap ROE. Sedangkan Suyono (2005) yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan negatif GWM terhadap ROE. Dengan adanya research gap dari penelitian Bahtiar Usman (2003) dan Suyono (2005) maka perlu dilakukan penelitian lanjutan pengaruh GWM terhadap ROE.

Berdasarkan berbagai alasan tersebut maka yang menjadi permasalahan utama dalam penelitian ini adalah: “bagaimana pengaruh kepemilikan saham institusi, *net profit margin*, struktur modal (DER), BOPO, dan GWM terhadap kinerja perusahaan (ROE) terutama perusahaan perbankan yang *listed* di BEJ periode 2003 – 2005?”

Atas dasar permasalahan utama tersebut, maka pertanyaan penelitian (*research question*) dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh kepemilikan saham institusi (Kepinst) terhadap *return on equity* (ROE)?
2. Bagaimana pengaruh *net profit margin* terhadap *return on equity* (ROE)?
3. Bagaimana pengaruh *debt equity ratio* (DER) terhadap *return on equity* (ROE)?
4. Bagaimana pengaruh BOPO terhadap *return on equity* (ROE)?
5. Bagaimana pengaruh GWM terhadap *return on equity* (ROE)?

Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan penelitian tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis:

1. Menganalisis pengaruh kepemilikan saham institusi (Kepinst) terhadap *return on equity* (ROE).
2. Menganalisis pengaruh *net profit margin* terhadap *return on equity* (ROE).
3. Menganalisis pengaruh *debt equity ratio* (DER) terhadap *return on equity* (ROE).
4. Menganalisis pengaruh BOPO terhadap *return on equity* (ROE).
5. Menganalisis pengaruh GWM terhadap *return on equity* (ROE).

Kegunaan Penelitian

Penelitian diharapkan memberikan kegunaan:

1. Bagi manajemen terutama dalam mencapai kinerja perusahaan yang diukur melalui *return on equity* (ROE) dalam rangka pengembangan usahanya.
2. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para pemegang saham (institusional) dalam rangka memonitor kebijakan yang diambil oleh manajemen dalam penentuan struktur modal, efisiensi biaya (BOPO), NPM dan GWM serta pengaruh kebijakan tersebut terhadap hak pemegang saham yang akan diterima berdasarkan tingkat *return on equity* yang dihasilkan perusahaan.

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN MODEL PENELITIAN

2.1. Telaah Pustaka

Menurut Koch (1997) Kinerja atau kemampuan bank dalam meningkatkan nilai usahanya melalui peningkatan laba, aset dan prospek ke depan sejak tahun 1987 dievaluasi dengan CAMEL (*Capital - Asset - Management - Earning and Liquidity*). Namun titik berat evaluasinya tetap mendasarkan pada aspek-aspek : *earning* atau profitabilitas dan resiko. Aspek profitabilitas diukur dengan *ROA, ROE, NIM – Net Interest Margin* dan *Asset Utilization*.

Usaha perbankan, tingkat pendapatan dan kelangsungan usaha dipengaruhi oleh *Credit Risk, Liquidity Risk, Interest Risk, Operational Risk Capital or Solvency Risk* (Koch, 1997). *Liquidity Risk* merupakan variasi pendapatan dan modal dikaitkan dengan variasi bank dalam memperoleh dana dan biaya dana (*Cost of Money*). *Interest Risk* menunjukkan variasi pendapatan yang terjadi disebabkan oleh variasi tingkat beban bunga. *Operational Risk* merupakan variasi pendapatan bank berkaitan dengan kebijakan-kebijakan bank yang

**diukur dengan efisiensi biaya operasi dan pendapatan
operasi. *Solvency Risk* menunjukkan variasi
pendapatan dengan tingkat modal dan kecukupannya.**

2.1.1. Penilaian Kinerja Perbankan

Penilaian kinerja perusahaan dimaksudkan untuk menilai keberhasilan sebagai suatu badan usaha. Khusus untuk perbankan diatur oleh Bank Indonesia, sebagai bank sentral.

Rasio Permodalan (*Capital*), Kualitas Aktiva Produktif (*Assets Quality*), Manajemen (*Management*), Pendapatan (*Earning*), Likuiditas (*Liquidity*) telah ditetapkan oleh otoritas moneter di Indonesia, seperti tertuang dalam Surat Keputusan Direksi BI No. 26/23/KEP/DIR tanggal 29 Mei 1993 tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dan Surat Edaran BI No. 26/5/BPPP, tanggal 29 Mei 1993 tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum yang telah diperbaharui melalui Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 30/11/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 Tentang : Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Surat Edaran Bank Indonesia No. 30/2/UPPB, tanggal 30 April 1997 tentang : Tata cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No.30/277/KEP/DIR tanggal 19 Maret 1998 Tentang : Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

Sesuai dengan SK Dir BI No 30 /277/KEP/DIR tanggal 19 Maret 1998 suatu bank dinyatakan sehat apabila memenuhi kriteria CAMEL dan sesuai dengan SE BI No.6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004, terhitung posisi akhir bulan Desember 2004 suatu bank dinyatakan sehat apabila memenuhi kriteria CAMEL. Dari sisi rasio keuangan kesehatan bank dapat diukur dari rasio permodalan (*capital*), rasio assets (*assets quality*), rasio laba (*earning*), dan rasio likuiditas (*liquidity*).

2.1.2. Tipe Kepemilikan dan Pengendalian Perusahaan

Menurut teori keagenan yang dikemukakan oleh Wahidahwati (2002) dinyatakan bahwa perusahaan yang memisahkan fungsi pengelolaan (manajemen) dan kepemilikan akan rentan terhadap konflik keagenan. Penyebab konflik antara manajemen dan dengan pemegang saham (selaku pemilik) terutama adalah pembuatan keputusan yang berkaitan dengan aktivitas pencairan dana (*financing decision*) dan pembuatan keputusan yang berkaitan dengan bagaimana dana tersebut diinvestasikan.

Adanya konflik keagenan tersebut akan memunculkan apa yang disebut *agency cost* yaitu biaya yang timbul sebagai akibat adanya mekanisme control diantara para pihak (Wahidahwati, 2002). Salah satu alternatif mengurangi *agency cost* adalah dengan meningkatkan kepemilikan saham perusahaan pada manajemen sehingga manajemen dapat merasakan langsung dari keputusan yang diambil dan juga apabila ada kerugian yang timbul sebagai akibat pengambilan keputusan yang salah. Kepemilikan manajemen ini akan mensejajarkan kepentingan manajemen dengan pemegang saham (Wahidahwati, 2002). Karena kepemilikan mewakili suatu sumber kekuasaan (*source of power*) yang dapat digunakan untuk mendukung atau sebaliknya terhadap keberadaan manajemen (Wahidahwati 2002).

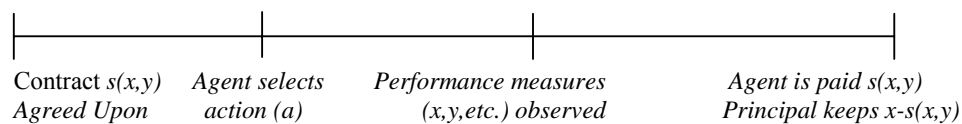
Terdapat dua dimensi pokok kepemilikan yaitu "*Involvement*" (sebagai lawan dari *detachment*) yaitu yang membedakan pemilik yang dapat membuat keputusan atau action bagi perusahaan dengan yang tidak dapat. Dan "*Concentration*" (sebagai lawan dari *dispersion*) yaitu yang membedakan antara kepemilikan mengelompok (*closely held*) dengan kepemilikan yang menyebar (*widely held*). Chaganti dan Damanpour (1991) menyatakan bahwa kebanyakan studi tentang kepemilikan memisahkan kepemilikan dalam dua

kelompok yaitu, pertama “*Concentrated-involved*” (memusat dan memiliki keterlibatan langsung dalam pengambilan keputusan); yang termasuk dalam kelompok ini adalah saham mayoritas yang dimiliki oleh individu (*public*), famili dan kelompok pemilik. Kedua adalah “*Dispered-detached*” (menyebar dan terpisah), ini merupakan tipe perusahaan yang dijalankan oleh manager professional tanpa campur tangan pihak lain (perusahaan dikontrol sepenuhnya oleh manajer).

2.1.3. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Agency theory merupakan model yang digunakan untuk memformulasikan permasalahan (*conflict*) antara manajemen (*agent*) dengan pemilik (*principal*) (Lambert, 2001). *Agency conflict* terjadi karena adanya perbedaan kepentingan antara *principal* dengan *agent*. Model *principal-agent* dapat digambarkan dalam gambar 2.1 sebagai berikut:

Gambar 2.1:
Model Hubungan *Principal-Agent*



Sumber: Lambert (2001)

Pada gambar tersebut “s” menunjukkan fungsi kompensasi yang akan dijadikan dasar dan bentuk fungsi yang menghubungkan pengukuran kinerja dengan kompensasi agen; “y” menunjukkan *vector* pengukuran kinerja berdasarkan kontrak. Berdasarkan kontrak tersebut agen akan menyeleksi dan atau melakukan aktivitas (*action* “a”) yang meliputi keputusan operasional, kebijakan pendanaan atau kebijakan investasi lainnya. Sedangkan “x” menunjukkan “*outcome*” atau hasil yang diperoleh perusahaan yang merupakan realisasi pengukuran kinerja yang dilakukan oleh agen.

Teori keagenan (*agency theory*) juga menyatakan bahwa konflik kepentingan antara manajemen dengan pemegang saham dapat diminimumkan dengan suatu mekanisme pengawasan yang dapat mensejajarkan kepentingan

(Wahidahwati, 2002). Namun munculnya mekanisme pengawasan tersebut akan menimbulkan biaya yang disebut sebagai *agency cost* (Wahidahwati, 2002). Biaya keagenan (*agency cost*) dapat dikurangi dengan beberapa alternatif antara lain: pertama, memberikan atau meningkatkan kepemilikan manajemen di dalam perusahaan (*insider shareholders*) sehingga manajemen merasa ikut memiliki dan merasakan langsung dari hasil keputusan yang diambil; kedua, meningkatkan *dividend payout ratio*; ketiga, meningkatkan pendanaan dengan hutang; dan keempat, *institutional investors* (Wahidahwati, 2002).

Pihak manajemen mempunyai kepentingan yang berbeda dengan pemegang saham. Manajemen lebih berkepentingan untuk mendapatkan kompensasi dari hasil operasional perusahaan yang dijalankan. Kepentingan yang berbeda tersebut menyebabkan adanya konflik kepentingan antara manajemen dengan pemegang saham. Struktur kepemilikan perusahaan tidak hanya ditentukan oleh jumlah hutang dan *equity* saja, tetapi juga ditentukan oleh prosentase kepemilikan oleh manajer dan institusional.

2.1.4. Return on Equity (ROE)

Keberhasilan kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dari *return on capital* (Sloan, 2001) atau *return on equity* (Husnan 2001). Berdasarkan uraian tersebut maka ukuran kinerja keuangan perusahaan dalam penelitian ini adalah *return on equity* (ROE).

ROE yaitu rasio antara laba setelah pajak atau *net income after tax* (NIAT) terhadap total modal sendiri (*equity*) yang berasal dari setoran modal pemilik, laba tak dibagi dan cadangan lain yang dikumpulkan oleh perusahaan. Semakin tinggi ROE menunjukkan semakin efisien perusahaan menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba atau keuntungan bersih (Robert Ang, 1997). Secara matematis ROE dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{NIAT}}{\text{Total Ekuitas}} \dots\dots\dots(1)$$

Besarnya rasio ROE sangat dipengaruhi oleh besarnya laba yang diperoleh oleh perusahaan, karena semakin tinggi laba yang diperoleh maka akan meningkatkan ROE. Penelitian yang menguji faktor-faktor yang mempengaruhi ROE belum ada justifikasi dari penelitian terdahulu namun banyak peneliti yang menguji pengaruh rasio-rasio keuangan dalam memprediksi ROE (Bahtiar Usman, 2003; Nur Fadjrih Asyik dan Sulisty, 2000; dan Machfoedz, 1994). Bahtiar Usman (2003) dalam penelitiannya

menunjukkan pengaruh rasio keuangan dalam memprediksi ROE pada bank-bank di Indonesia, dimana rasio-rasio yang digunakan adalah: *Quick Ratio*, *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Asset* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Leverage Multiplier*, *Credit Risk Ratio* (CRR) dan Giro Wajib Minimum (GWM). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Quick Ratio*, *Return on Asset* (ROA), dan *Leverage Multiplier* merupakan variabel yang tepat digunakan untuk memprediksikan ROE. Sedangkan LDR, GPM, NPM, CAR, GWM dan CRR mempunyai pengaruh yang negatif terhadap ROE. Sementara Nur Fadjrih Asyik dan Sulisty, (2000) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa rasio-rasio keuangan yang dapat digunakan untuk memprediksi ROE antara lain: (1) *dividend payout ratio* (DIV/NI), (2) *sales to total asset ratio* (S/TA), (3) *net income to sales* (NIS), (4) *market-to-book ratio*, (5) *Return on Asset* (ROA), dan (6) *debt to total assets* (DTA). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu (Machfoedz, 1994; Nur Fadjrih Asyik dan Sulisty, 2000 dan Bahtiar Usman, 2003).

2.1.5. Kepemilikan Saham Institusi (*Institutional Ownership*)

Institutional investor berfungsi sebagai *monitoring agents*, Moh'd et al., (1998) menyatakan bahwa bentuk distribusi saham (*shareholder dispersion*) antara pemegang saham dari luar (*outside shareholder*) yaitu institutional investor dapat mengurangi agency cost karena kepemilikan mewakili suatu sumber kekuasaan (*source of power*) yang dapat digunakan untuk mendukung atau sebaliknya terhadap keberadaan manajemen, maka konsentrasi atau penyebaran kekuasaan menjadi suatu hal yang relevan. Adanya kepemilikan oleh investor-investor institutional seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan oleh institusi dan kepemilikan oleh institusi lain dalam bentuk perusahaan akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja *insider*.

2.1.6. *Net profit margin*

Net profit margin menunjukkan rasio antara laba bersih setelah pajak atau *net income* terhadap total penjualannya. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan pendapatan bersihnya terhadap total penjualan yang dicapai (Weston dan Copeland, 1997).

Penelitian sebelumnya yang menguji pengaruh *net profit margin* terhadap ROE dilakukan oleh Asyik dan Sulistyono (2000) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *net profit margin* dapat digunakan untuk memprediksi kinerja perusahaan yang diproksi melalui ROE sementara Machfoedz (1994) menunjukkan hasil yang kontradiktif, dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *net profit margin* tidak menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap ROE sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan bagaimana pengaruh *net profit margin* terhadap ROE.

2.1.7. Debt to Equity Ratio (DER)

Dasar penentuan struktur modal berkaitan dengan sumber dana, baik itu sumber internal maupun sumber eksternal secara teoritis didasarkan pada dua kerangka teori yaitu *balance theory* atau *pecking order theory*. Harris dan Raviv (1991) berpendapat bahwa dasar pemikiran teoritis kedua kerangka tersebut telah didefinisikan dengan jelas. Namun tidak dapat dipahami pada kondisi mana sesungguhnya kedua kerangka teori tersebut dapat diterapkan.

Berdasarkan *balance theory*, perusahaan mendasarkan kebijakan pendanaan pada struktur modal yang optimal. Struktur modal yang optimal dibentuk dengan menyeimbangkan manfaat dari penghematan Pajak atas penggunaan utang terhadap biaya kebangkrutan (Myers 1984; dan Brigham & Gapenski, 1996). *Balance theory* memprediksi suatu hubungan variabilitas

pendapatan dan penggunaan utang, namun Titman dan Wessels (1988) tidak mendukung harapan teoritisnya bahwa modal dipengaruhi oleh perlindungan pajak terutang, variabilitas pendapatan dan pertumbuhan perusahaan.

Struktur modal atas dasar *pecking order theory*, perusahaan lebih cenderung memilih pendanaan yang berasal dari internal daripada eksternal. Apabila digunakan dana yang berasal dari eksternal maka urutan pendanaan yang disarankan adalah pertama dari utang, diikuti penerbitan ekuitas baru dan yang terakhir dari laba ditahan. Myers (1984) mengajukan teori tentang asimetri informasi (*pecking order*) manajemen perusahaan mengetahui lebih banyak tentang perusahaan dibandingkan investor di pasar modal.

Struktur modal berkaitan dengan sumber dana, baik yang berasal dari dana komponen modal sendiri maupun dana yang berasal dari para kreditur yang merupakan modal pinjaman atau hutang. Modal dalam suatu bisnis merupakan salah satu sumber kekuatan untuk dapat melaksanakan aktivitasnya. Setiap perusahaan dalam melaksanakan kegiatannya selalu berupaya untuk menjaga keseimbangan finansialnya. Struktur modal berasosiasi dengan profitabilitas. Struktur modal perusahaan merupakan komposisi hutang dengan ekuitas. Perusahaan akan memilih sumber dana yang paling rendah biayanya di antara berbagai alternatif sumber dana yang tersedia. Komposisi hutang dan ekuitas tidak optimal akan mengurangi profitabilitas perusahaan dan sebaliknya.

Penentuan struktur modal merupakan kebijakan yang diambil oleh pihak manajemen dalam rangka memperoleh sumber dana sehingga dapat digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Keputusan yang diambil

oleh manajemen dalam pencarian sumber dana tersebut sangat dipengaruhi oleh para pemilik/ pemegang saham. Sesuai dengan tujuan utama perusahaan adalah untuk meningkatkan kemakmuran para pemegang saham, maka setiap kebijakan yang akan diambil oleh pihak manajemen selalu dipengaruhi oleh keinginan para pemegang saham (Brigham, 1983).

Struktur modal dalam penelitian ini diukur dari *Debt to Equity ratio* (DER) dikarenakan DER mencerminkan besarnya proporsi antara total debt (total hutang) dan total *shareholder's equity* (total modal sendiri). *Total debt* merupakan total *liabilities* (baik utang jangka pendek maupun jangka panjang); sedangkan *total shareholders' equity* merupakan total modal sendiri (total modal saham yang disetor dan laba yang ditahan) yang dimiliki perusahaan. Rasio ini menunjukkan komposisi dari total hutang terhadap total ekuitas. Semakin tinggi DER menunjukkan komposisi total hutang semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur). (Robert Ang, 1997).

2.1.8. Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi (BOPO)

BOPO merupakan rasio antara biaya operasi terhadap pendapatan operasi. Biaya operasi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha pokoknya (seperti biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran dan biaya operasi lainnya). Pendapatan operasi merupakan pendapatan utama bank yaitu pendapatan bunga yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasi lainnya. Semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktifitas usahanya. Bank yang sehat rasio BOPO nya kurang dari 1 sebaliknya bank yang

kurang sehat (termasuk BBO dan Take Over) rasio BOPO nya lebih dari 1.

Secara matematis BOPO dapat dirumuskan sebagai berikut: (Muljono, 1999)

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \dots\dots\dots(2)$$

2.1.9. Giro Wajib Minimum (GWM)

Besarnya GWM setiap periode selalu berubah sesuai dengan kondisi perekonomian Indonesia. Sebagai contoh sejak tahun 1983 (paket 30 Juni 1983 atau lazim dikenal dengan Pakjun 1983) sampai dengan 1988 (paket 28 Oktober 1988 atau lazim dikenal dengan Pakto 1988) besarnya GWM dalam bentuk *primary reserve* (PR) sebesar 15% dari dana pihak ketiga yang merupakan uang tunai yang harus disetorkan oleh bank kepada Bank Indonesia (Giro BI). Namun sejak akhir 1988 sampai dengan 1993 (paket 29 Mei 1993) besarnya GWM 2%. Tetapi sejak 1993 sampai dengan 1997 GWM ditetapkan sebesar 3%, tahun 1997 ditetapkan sebesar minimal 5%. Namun sejak Juli 2004, dikategorikan dalam 4 kelompok yaitu :

1. Bank yang memiliki Dana Pihak Ketiga (DPK) dibawah 1 trilyun ditetapkan sebesar 5%.
2. Bank yang memiliki Dana Pihak Ketiga (DPK) antara 1 trilyun sampai dengan 10 trilyun ditetapkan sebesar 6%.
3. Bank yang memiliki Dana Pihak Ketiga (DPK) antara 10 trilyun sampai dengan 50 trilyun ditetapkan sebesar 7%.
4. Bank yang memiliki Dana Pihak Ketiga (DPK) diatas 50 trilyun ditetapkan sebesar 8%.

Besarnya GWM dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

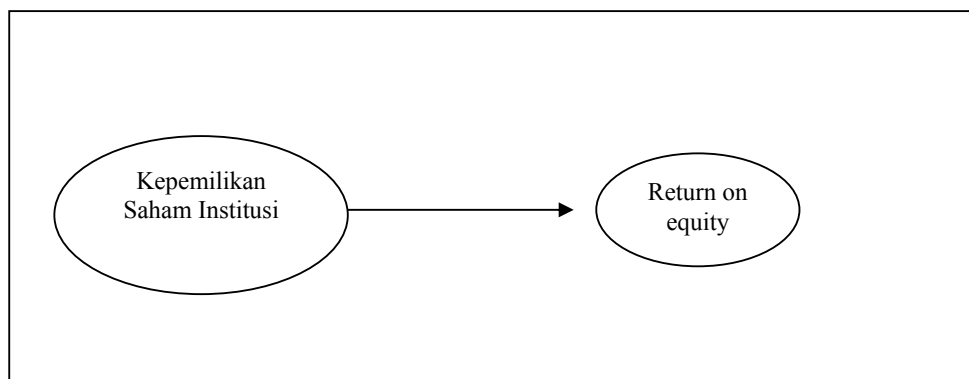
(Muljono, 1995)

$$\text{GWM} = \frac{\text{Giro BI}}{\text{Total Dana}} \dots\dots\dots(3)$$

2.1.10. Pengaruh Kepemilikan Saham Institusi Terhadap *Return on Equity*

Dengan pengawasan yang optimal terhadap pihak manajemen maka diharapkan keputusan/kebijakan yang diambil oleh manajemen dapat lebih meningkatkan kinerja perusahaan terutama yang berkaitan dengan kesejahteraan pemegang saham. Keberadaan institutional investor dalam suatu perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap ROE. Hal ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suranta dan Midiastuty (2003) yang menunjukkan pengaruh yang negatif.

Gambar 2.1:
Model Penelitian Pengaruh Kepemilikan Saham Institusi Terhadap *Return on Equity*



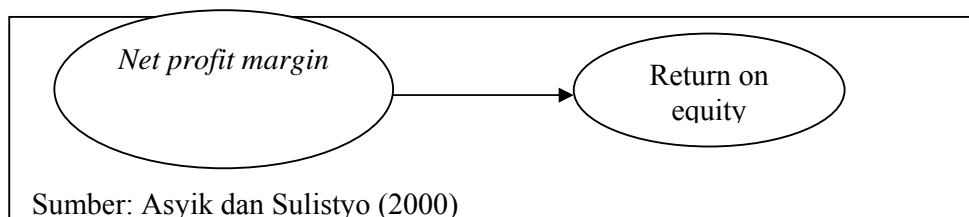
Sumber: Murali dan Welch (1989) dan Suranta dan Midiastuty (2003)

2.1.11. Pengaruh *Net profit margin* Terhadap *Return on Equity*

Net profit margin menunjukkan ukuran (dalam hal ini rasio) kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan bersihnya (dalam hal ini *net income after tax*) terhadap total penjualan (bersih) yang dicapai. Semakin tinggi rasio *net income* yang dicapai oleh perusahaan terhadap penjualan bersihnya menunjukkan semakin efektif operasional perusahaan dalam menghasilkan laba bersihnya. Dengan meningkatnya rasio ini menunjukkan semakin baik kinerja perusahaan. Dengan demikian hubungan antara rasio *Net profit margin* dengan kinerja perusahaan adalah positif. Nilai *Net profit margin* yang semakin tinggi maka berarti semakin efisien biaya yang dikeluarkan, yang berarti semakin besar tingkat kembalian keuntungan bersih (Robert Ang, 1997).

Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis penelitian yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

Gambar 2.2:
Model Penelitian Pengaruh *Net profit margin*
Terhadap *Return on Equity*



2.1.12. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return on Equity*

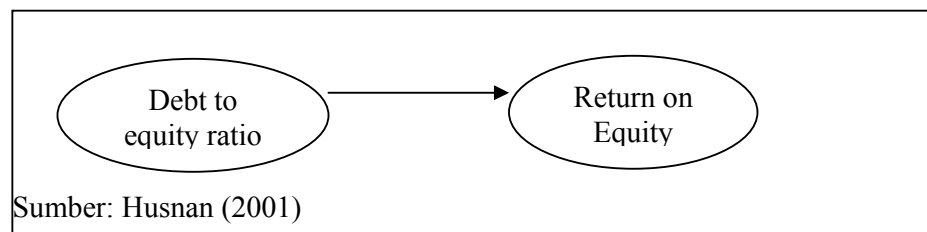
Tinggi-rendahnya *debt equity ratio* (yang merupakan output dari struktur modal) akan mempengaruhi tingkat pencapaian *return on equity* (ROE) yang dicapai oleh perusahaan. Jika biaya yang ditimbulkan oleh pinjaman (*cost of debt* – k_d) lebih kecil daripada biaya modal sendiri (*cost of equity* – k_e), maka

sumber dana yang berasal dari pinjaman atau hutang akan lebih efektif dalam menghasilkan laba (meningkatkan *return on equity*); demikian sebaliknya (Brigham, 1983). Husnan (2001) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa DER tidak signifikan berpengaruh terhadap ROE bagi pemegang saham multinasional, sedangkan bagi pemegang saham mayoritas bukan multinasional DER berpengaruh signifikan negatif terhadap ROE.

Dengan demikian *debt equity ratio* (DER) akan berpengaruh (negatif atau positif) terhadap *return on equity* (ROE). Jika biaya yang ditimbulkan oleh pinjaman (*cost of debt – k_d*) lebih kecil daripada biaya modal sendiri (*cost of equity – k_e*), maka DER akan berpengaruh positif terhadap pencapaian ROE.

Berdasarkan uraian tersebut maka model penelitian yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

Gambar 2.3:
Model Penelitian Pengaruh *Debt to Equity Ratio*
Terhadap *Return on Equity*



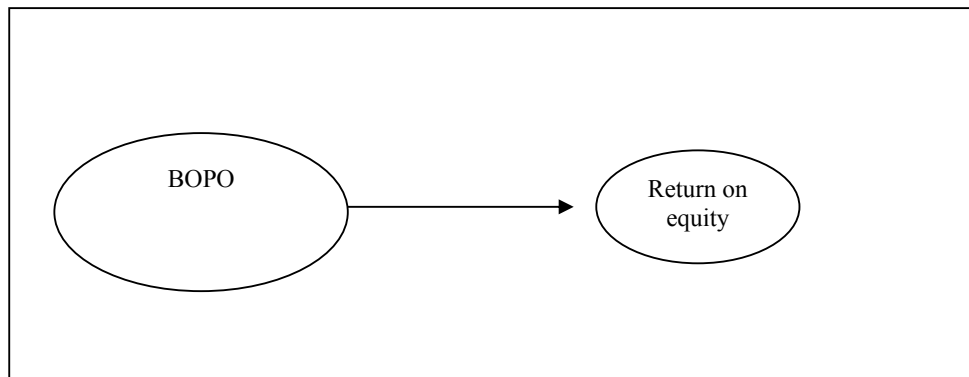
2.1.13. Pengaruh BOPO Terhadap *Return on Equity*

Rasio BOPO menunjukkan efisiensi bank dalam menjalankan usaha pokoknya terutama kredit berdasarkan jumlah dana yang berhasil dikumpulkan. Dalam pengumpulan dana terutama dana masyarakat (dana pihak ketiga), diperlukan biaya selain biaya bunga (termasuk biaya iklan). Etty M Nasser dan Titik Aryati (2000) dalam penelitiannya menunjukkan hasil bahwa tidak ada

perbedaan rata-rata BOPO yang signifikan antara kinerja perusahaan pada bank yang sehat dan bank yang gagal. Hal ini bertentangan dengan penelitian FX.Sugiyanto dkk (2002) yang menunjukkan hasil bahwa BOPO mampu memprediksi kebangkrutan bank. Sementara Usman (2003) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap ROE bank.

Semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya. Bank yang sehat rasio BOPO nya kurang dari 1 sebaliknya bank yang kurang sehat (termasuk Bank Beku Operasi / BBO) rasio BOPO nya lebih dari 1. Dengan kata lain BOPO berhubungan negatif dengan laba perusahaan sehingga diprediksikan juga berpengaruh negatif terhadap ROE karena ROE salah satunya dibentuk oleh laba perusahaan.

Gambar 2.4:
Model Penelitian Pengaruh BOPO
Terhadap *Return on Equity*

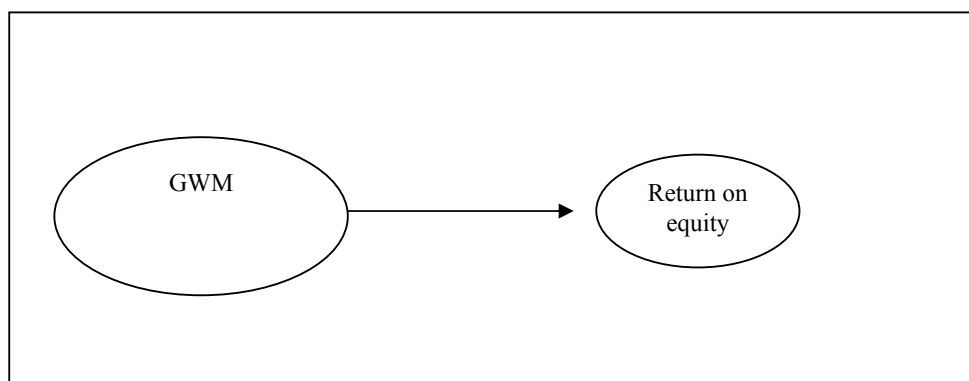


Sumber: Usman (2003)

2.1.14. Pengaruh GWM Terhadap *Return on Equity*

GWM merupakan tingkat likuiditas yang dijamin oleh bank sentral (Bank Indonesia) yang ditunjukkan dengan besarnya giro yang disetorkan oleh bank kepada BI. Semakin tinggi GWM semakin besar likuiditas bank dijamin oleh BI, sehingga jika terjadi kesulitan likuiditas bank tersebut dapat meminjam secara langsung kepada BI. Dengan meningkatnya GWM, maka kondisi likuiditas semakin baik dan hal ini berdampak pada meningkatnya laba bank, laba bank yang meningkat diprediksikan akan meningkatkan ROE perusahaan. Sehingga GWM diduga berpengaruh positif terhadap ROE.

Gambar 2.5:
Model Penelitian Pengaruh GWM
Terhadap *Return on Equity*

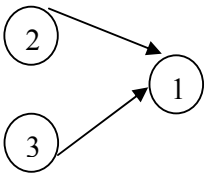
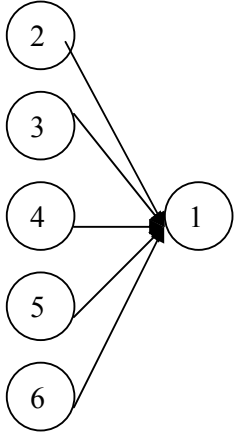
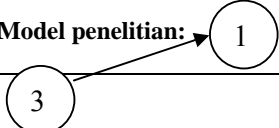



Sumber: Usman (2003)

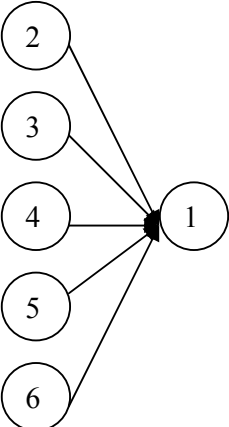
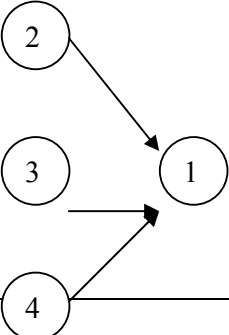
2.2. Penelitian Terdahulu

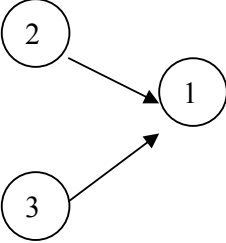
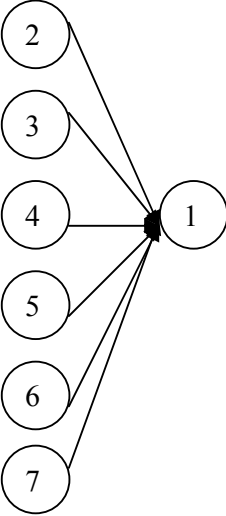
Secara ringkas, hasil penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel 2.1 sebagai berikut

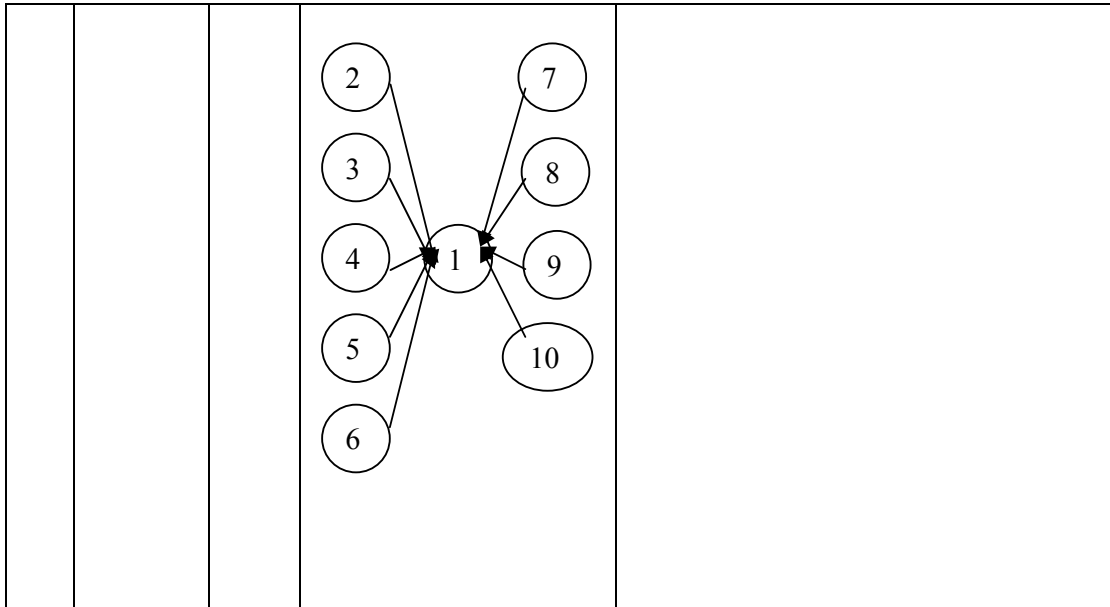
**Tabel 2.1:
Hasil-hasil Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti / Obyek	Thn	Variabel / Model Penelitian	Hasil
1	Murali dan Welch/ industri Manufaktur	1989	<p>Dependen: ROE (1) Independen: Kepemilikan Saham Institutional (2) dan kepemilikan saham manajemen (3) Model penelitian:</p>  <pre> graph LR 2((2)) --> 1((1)) 3((3)) --> 1 </pre>	Kepemilikan saham institutional tidak berhubungan signifikan terhadap ROE namun kepemilikan saham manajemen berpengaruh positif terhadap ROE
2	Asyik dan Sulistyono/ industri Manufaktur	2000	<p>Dependen: ROE (1) Independen: DIV/NIS (2), NPM (3), LTD/TA (4), NIS (5) dan INPPE/TU (6) Model Penelitian:</p>  <pre> graph LR 2((2)) --> 1((1)) 3((3)) --> 1 4((4)) --> 1 5((5)) --> 1 6((6)) --> 1 </pre>	DIV/NIS, NPM, LTD/TA dan NIS merupakan discriminator terkuat dalam memprediksi ROE, sedangkan INPPE/TU relatif lebih kecil dalam memprediksi ROE.
3	Husnan/ industri Manufaktur	2001	<p>Dependen: ROE (1) dan Abnormal Return (2) Independen: DER (3) Model penelitian:</p>  <pre> graph LR 3((3)) --> 1((1)) </pre>	DER tidak signifikan berpengaruh terhadap ROE bagi pemegang saham multinasional; sedangkan bagi pemegang saham mayoritas bukan multinasional DER berpengaruh signifikan negatif terhadap ROE. Bagi dua kelompok pemegang saham tersebut DER

				tidak signifikan berpengaruh terhadap abnormal return
--	--	--	---	---

No	Peneliti	Thn	Variabel / Model Penelitian	Hasil
4	Campbel/ industri Manufaktur	2002	<p>Dependen: ROE (1) Independen: Kepemilikan asing (2) dan kepemilikan manajemen (3), Size (4), DER (5) dan capital intensity (6) Model Penelitian:</p> 	Kepemilikan asing dan Capital Intensity menunjukkan pengaruh yang positif terhadap ROE, Sementara Kepemilikan manajemen, Size, dan DER mempunyai pengaruh yang signifikan
5	Cryllius/ industri Manufaktur	2002	<p>Dependen: ROE (1) Independen: ROE industri (2), DER (3), Intensitas modal tertimbang (4) Model penelitian:</p> 	ROE industri menunjukkan pengaruh yang positif terhadap ROE, Sementara DER dan intensitas modal tertimbang mempunyai pengaruh yang signifikan negatif terhadap ROE

6	Miyajima et al/ industri Manufaktur	2003	<p>Dependen: ROE (1)</p> <p>Independen: DER (2), dan Size (3)</p> <p>Model Penelitian:</p> 	Size menunjukkan pengaruh yang positif terhadap ROE, Sementara DER mempunyai pengaruh yang signifikan negatif terhadap ROE
No	Peneliti	Thn	Variabel / Model Penelitian	Hasil
7	Suranta dan Mediastuty/ industri Manufaktur	2003	<p>Dependen: ROE (1)</p> <p>Independen: nilai investasi (2), persentase kepemilikan manajerial (3), kepemilikan direksi (4), firm size (5), leverage (6), likuiditas (7)</p> <p>Model Penelitian:</p> 	Leverage signifikan berpengaruh positif terhadap ROE; sedangkan kepemilikan manajemen, kepemilikan direksi dan <i>firm size</i> berpengaruh negatif terhadap ROE. Sementara variabel yang lainnya tidak signifikan.
8	Bahtiar Usman/ Industri Perbankan	2003	<p>Dependen: ROE (1)</p> <p>Independen: Quick ratio (2), LDR (3), GPM (4), NPM (5), BOPO (6), Leverage (7), CRR (8), GWM (9) dan CAR (10)</p> <p>Model penelitian:</p>	Semua variabel yang digunakan mampu memprediksi ROE



No	Peneliti	Thn	Variabel / Model Penelitian	Hasil
9	Suyono/ Industri Perbankan	2005	<p>Dependen: ROE (1) Independen: CAR (2), BOPO (3), NIM (4), LDR (5), NPL (6), GWM (7), Pertumbuhan Kredit (8) dan Pertumbuhan Laba Operasional (9)</p> <p>Model penelitian:</p>	CAR, BOPO, GWM, dan LDR yang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROE, sementara NIM, NPL, Pertumbuhan Kredit dan Pertumbuhan Laba Operasional tidak menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan

Sumber: Hasil-hasil dari penelitian terdahulu

Penelitian Murali dan Welch (1989) menguji pengaruh kepemilikan saham oleh institusi (institutional investor) dan kepemilikan saham manajemen sebagai variabel independen terhadap variabel dependen yaitu kinerja perusahaan yang diproksi melalui ROE. Dimana hasil penelitiannya Kepemilikan saham institusional tidak berhubungan signifikan terhadap ROE namun kepemilikan saham manajemen berpengaruh positif terhadap ROE.

Asyik dan Soelistyo (2000) menunjukkan bahwa beberapa rasio keuangan (DIV/Ni, S/TA, LTD/TA dan NI/S) dapat digunakan sebagai indikator *discriminator* rasio keuangan yang dapat digunakan untuk memprediksi ROE.

Husnan (2001) dalam penelitiannya menguji pengaruh DER terhadap ROE dengan membandingkan kinerjanya pada perusahaan multinasional dan non multinasional, dimana penelitian ini dilakukan di Indonesia dengan sampel perusahaan yang listed di BEJ dengan menggunakan metode analisis regresi. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa DER tidak signifikan berpengaruh terhadap ROE bagi pemegang saham multinasional; sedangkan bagi pemegang saham mayoritas bukan multinasional DER berpengaruh signifikan negatif terhadap ROE. Disarankan bagi investor yang menanamkan dananya pada perusahaan bukan multinasional perlu memperhatikan besarnya DER karena semakin tinggi DER menurunkan kinerja perusahaan.

Campbel (2002) dalam penelitiannya menguji pengaruh Kepemilikan asing dan kepemilikan manajemen, Size, DER dan capital intensity terhadap ROE pada perusahaan di Hungaria, dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kepemilikan asing dan Capital Intensity menunjukkan pengaruh yang positif

terhadap ROE, Sementara Kepemilikan manajemen, Size, dan DER mempunyai pengaruh yang signifikan negatif terhadap ROE.

Cryllius (2002) dalam penelitiannya menguji pengaruh ROA industri, DER, Intensitas modal tertimbang terhadap ROE pada perusahaan manufaktur yang listed di BEJ, dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ROA industri menunjukkan pengaruh yang positif terhadap ROE, Sementara DER dan intensitas modal tertimbang mempunyai pengaruh yang signifikan negatif terhadap ROE.

Miyajima et al (2003) dalam penelitiannya menguji pengaruh DER, dan Size terhadap ROE pada perusahaan Twentieth Century di Jepang, dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Size menunjukkan pengaruh yang positif terhadap ROE, Sementara DER mempunyai pengaruh yang signifikan negatif terhadap ROE.

Suranta dan Mediastuty (2003) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dan kepemilikan institutional berhubungan negatif dengan ROE, dan kepemilikan manajerial mempengaruhi investasi perusahaan; namun antara kepemilikan manajerial dengan investasi tidak ditemukan hubungan yang signifikan.

Bahtiar Usman (2003) dalam penelitiannya menunjukkan pengaruh rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba pada bank-bank di Indonesia, dimana rasio-rasio yang digunakan adalah: *Quick Ratio*, *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Asset* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Leverage Multiplier*, *Credit Risk Ratio* (CRR), BOPO dan Giro Wajib Minimum (GWM). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Quick Ratio*, *Return on Asset* (ROA), dan *Leverage Multiplier* merupakan variabel yang tepat digunakan untuk memprediksikan laba perusahaan (*Eaning After Tax*) pada masa yang akan datang. Sedangkan LDR, GPM, NPM, CAR, BOPO, GWM dan CRR mempunyai pengaruh yang negatif terhadap ROE.

Suyono (2005) dalam penelitiannya menguji pengaruh CAR, BOPO, NIM, LDR, NPL, GWM, Pertumbuhan Kredit dan Pertumbuhan Laba Operasional terhadap ROE, menunjukkan bahwa CAR, BOPO, GWM dan LDR mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROE, sementara NIM, NPL, Pertumbuhan Kredit dan Pertumbuhan Laba Operasional tidak menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan.

2.3. Posisi Penelitian

Berdasarkan penelitian terdahulu maka posisi penelitian ini dari beberapa penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

1. Murali dan Welch (1989), perbedaannya terletak pada variabel independennya dimana pada penelitian Murali dan Welch (1989) meneliti pengaruh variabel Kepemilikan saham institusi dan kepemilikan saham manajemen terhadap ROE namun pada penelitian ini menguji variabel lain yang mempengaruhi ROE variabel tersebut adalah: NPM, DER, BOPO dan GWM, sehingga posisi penelitian ini adalah pengembangan penelitian dengan memasukkan rasio-rasio bank yaitu: BOPO dan GWM..
2. Asyik dan Sulistyono (2000), perbedaannya adalah pada obyek penelitiannya dimana pada penelitian Asyik dan Sulistyono (2000) meneliti pada industri manufaktur yang listed di BEJ sementara pada penelitian ini obyek penelitiannya adalah perusahaan perbankan yang listed di BEJ periode 2003-2005, dan juga mengembangkan penelitian pada variabel kepemilikan institusi, BOPO dan GWM.
3. Husnan (2001), perbedaannya terletak pada variabel independennya dimana pada penelitian Husnan (2001) meneliti pengaruh variabel DER terhadap ROE namun pada penelitian ini menguji variabel lain yang mempengaruhi

ROE variabel tersebut adalah: Kepemilikan Institusi, NPM, BOPO dan GWM.

4. Campbell (2002), perbedaannya adalah pada variabel independen dan obyek penelitiannya, posisi penelitian ini sifatnya adalah pengembangan penelitian dengan memasukkan rasio-rasio bank yaitu: BOPO dan GWM dan penggunaan obyek pada industri perbankan
5. Cryllius (2002), perbedaannya adalah pada variabel independen dan obyek penelitiannya, posisi penelitian ini sifatnya adalah pengembangan penelitian dengan memasukkan rasio-rasio bank yaitu: BOPO dan GWM dan penggunaan obyek pada industri perbankan.
6. Miyajima et al., (2003), perbedaannya adalah pada variabel independen dan obyek penelitiannya, posisi penelitian ini sifatnya adalah pengembangan penelitian dengan memasukkan rasio-rasio bank yaitu: BOPO dan GWM dan penggunaan obyek pada industri perbankan.
7. Suranta dan Midiastuty (2003), perbedaannya adalah pada variabel independen dan obyek penelitiannya, posisi penelitian ini sifatnya adalah pengembangan penelitian dengan memasukkan rasio-rasio bank yaitu: BOPO dan GWM dan penggunaan obyek pada industri perbankan.
8. Bahtiar Usman (2003) hanya meneliti pengaruh rasio-rasio bank terhadap ROE namun pada penelitian ini variabel independennya diperluas dengan menguji pengaruh kepemilikan saham institusi terhadap ROE.
9. Suyono (2005) hanya meneliti pengaruh rasio-rasio bank terhadap ROE namun pada penelitian ini variabel independennya diperluas dengan menguji pengaruh kepemilikan saham institusi terhadap ROE.

2.4. Variabel Penelitian dan Dukungan Empiris

Alat pengukur kinerja keuangan yang paling populer diantara para penanam modal dan manajer senior adalah hasil atas hak pemegang saham adalah *return on equity* (ROE). Analisis ROE sering diterjemahkan sebagai rentabilitas modal sendiri. ROE berarti juga ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian (prosentase) dari modal sendiri yang ditanamkan dalam bisnis yang bersangkutan. Penanam modal lebih mengharapkan ROE yang tinggi daripada ROA karena ROA sangat berkaitan dengan hutang perusahaan yang mengandung biaya hutang. Hal tersebut sesuai dengan metode Dupont dalam Robert Ang (1997) yang menyatakan bahwa ROA masih mengandung *leverage multiplier*.

Berdasar Tabel 2.2 dapat dilihat penggunaan variabel-variabel independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu dalam mempengaruhi ROE.

Tabel 2.2:
Variabel-variabel Independen Yang Digunakan Peneliti Terdahulu

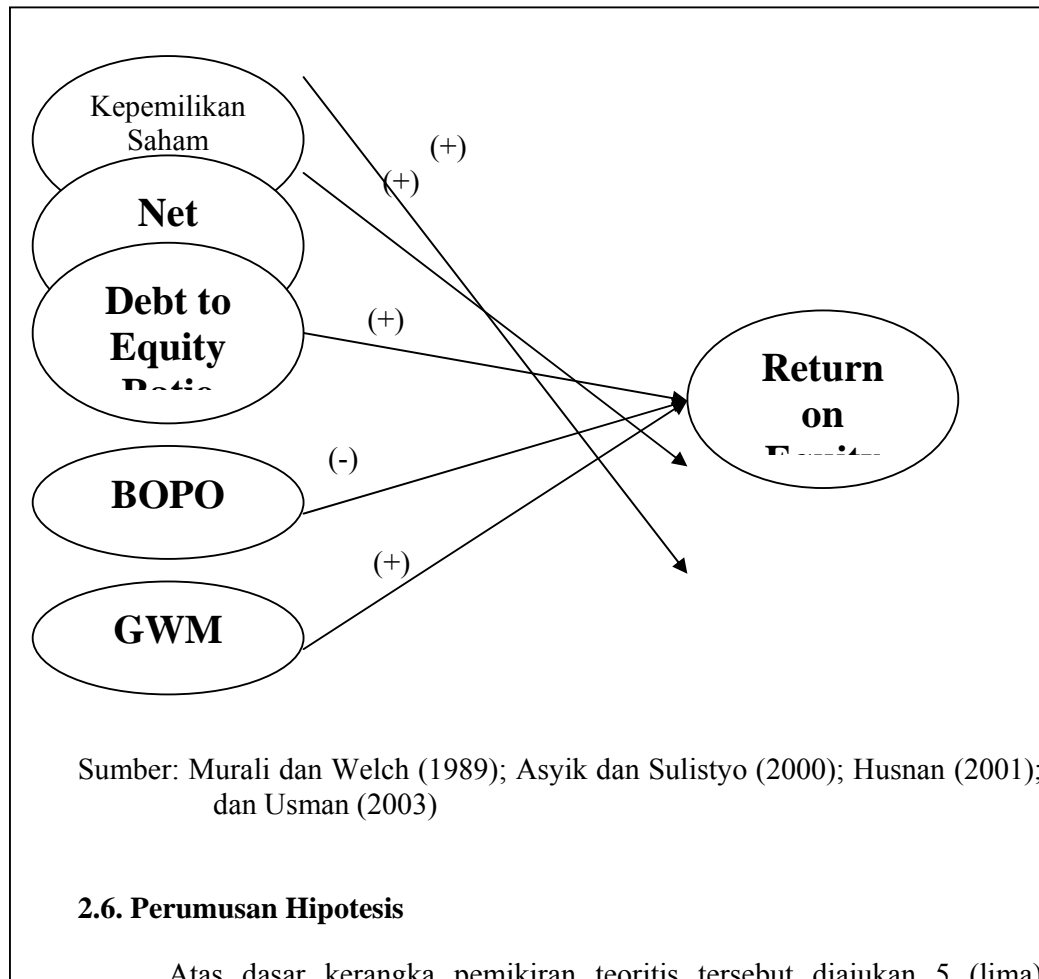
No	Nama Peneliti	Institusi	NPM	DER	BOPO	GWM
1	Murali dan Welch	√	-	-	-	-
2	Asyik dan Sulistyono	-	√	-	-	-
3	Husnan	-	-	√	-	-
4	Campbell	√	-	√	-	-
5	Crylius	-	-	√	-	-
6	Miyajima et al	-	-	√	-	-
7	Suranta dan Midastuty	√	-	√	-	-
8	Bahtiar Usman	-	-	-	√	√
9	Suyono	-	-	-	√	√

Sumber: Dari berbagai Jurnal

2.5. Kerangka Pemikiran Teoritis

Berdasarkan telaah pustaka tersebut maka kerangka pemikiran teoritis dalam penelitian ini dapat digambarkan pada gambar 2.6 sebagai berikut:

Gambar 2.6.
Kerangka Pemikiran Teoritis



hipotesis alternatif (Ha) sebagai berikut:

1. Ada pengaruh signifikan positif kepemilikan saham institusi terhadap *Return on Equity*
2. Ada pengaruh signifikan positif *Net profit margin* terhadap *Return on Equity*
3. Ada pengaruh signifikan positif *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Equity*

4. Ada pengaruh secara signifikan negatif BOPO terhadap *return on equity* (ROE).
5. Ada pengaruh secara signifikan positif GWM terhadap *return on equity* (ROE).

2.7. Definisi Operasional variabel

Pengertian dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (Robert Ang, 1997; dan Muljono,1999)

1. Kepemilikan Saham Institusi merupakan rasio antara kepemilikan saham Institusi terhadap total saham beredar, Satuannya adalah prosentase (%) dengan ukuran variabel yang digunakan adalah kepemilikan saham institusi dan total saham beredar. Data diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD 2006)
2. Net profit margin menunjukkan Rasio antara *net income* terhadap *net sales*, Satuannya adalah prosentase (%) dengan ukuran variabel yang digunakan adalah *net income* dan *net sales*. Data diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD 2006)
3. *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi total hutang (*total debt*) berdasarkan total modal sendiri (*total shareholder equity*). Satuannya adalah prosentase (%) dengan ukuran variabel yang digunakan adalah total hutang dan total modal sendiri. Data diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD 2006)
4. BOPO menunjukkan rasio antara biaya operasi terhadap pendapatan operasi, data BOPO diambil dari buku *Directory Laporan Keuangan Bank Indonesia* tahun 2006

5. GWM menunjukkan tingkat likuiditas yang dijamin oleh bank sentral (Bank Indonesia) yang ditunjukkan dengan besarnya giro yang disetorkan oleh bank kepada BI, data GWM diambil dari buku *Directory* Laporan Keuangan Bank Indonesia tahun 2006
6. *Return on Equity* (ROE) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan total asset yang dimilikinya. Satuannya adalah prosentase (%) dengan ukuran variabel yang digunakan adalah Net Income After Tax (NIAT) dan total asset. Data diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD 2006)

Secara garis besar definisi operasional variabel digambarkan pada tabel 2.3 berikut ini:

Tabel 2.3
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Skala Pengukur	Pengukuran
1	Kepemilikan Saham Institusi	Rasio antara kepemilikan saham institusi terhadap total saham beredar	Rasio (%)	$\frac{\text{Kep. Shm. Institusi}}{\text{Total Saham Beredar}}$
2	<i>Net profit margin</i>	Rasio antara <i>net income</i> terhadap <i>net</i>	Rasio (%)	I. $\frac{\text{Net Income}}{\text{Total Saham Beredar}}$

		<i>sales</i>		II. Net Sales
3	Debt to Equity Ratio	Rasio antara <i>total debt</i> terhadap <i>shareholder equity</i>	Rasio (%)	$\frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$
4	BOPO	Rasio antara biaya operasi terhadap pendapatan operasi yang menunjukkan efisiensi dari operasional bank	Rasio (%)	$\frac{\text{Biaya operasi}}{\text{Pendapatan operasi}}$
5	GWM	Rasio antara giro BI terhadap total dana	Rasio (%)	$\frac{\text{Giro BI}}{\text{Total Dana}}$
6	Return on Equity	Rasio antara <i>net income after tax</i> (NIAT) terhadap <i>Shareholder Equity</i>	Rasio (%)	$\frac{\text{NIAT}}{\text{Shareholder Equity}}$

Sumber: Robert Ang (1997); dan Muljono (1999)

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang sumber datanya diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory*

(ICMD 2006) untuk periode pengamatan 2003 s/d 2005 secara tahunan. Dipilihnya periode tahun 2003 sampai dengan tahun 2005 dengan alasan bahwa pada tahun tersebut merupakan periode tahun yang terakhir dipublikasikan pada saat penelitian ini dilakukan. Dimana hal tersebut dapat dilihat pada *Indonesian Capital Market Directory 2006* (ICMD 2006). Atas dasar tersebut diatas maka penelitian ini dilakukan pada periode tahun 2003 sampai dengan tahun 2005.

3.2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan industri perbankan yang sahamnya terdaftar di BEJ dengan periode penelitian tahun 2003 s/d 2005. Jumlah perusahaan perbankan yang *listed* di BEJ sampai dengan akhir tahun 2005 adalah 25 bank. Untuk menentukan sampel digunakan metode sensus, dimana seluruh populasi yang ada dijadikan sampel. Karena jumlah sampel yang terbatas (tidak memenuhi jumlah sampel minimal $n = 30$), maka dalam pengolahan data digunakan metode pooling, dimana “n” yang digunakan perkalian antara jumlah bank (25 bank) dengan periode pengamatannya (3 tahun) sehingga data pengamatan yang digunakan 75 dengan jumlah sample 25 bank.

3.3. Metode Pengumpulan Data

Sesuai dengan dengan jenis data yang diperlukan yaitu data sekunder dan teknik sampling yang digunakan, maka pengumpulan data didasarkan pada teknik dokumentasi pada laporan keuangan yang dipublikasikan oleh

BEJ melalui *Indonesian Capital Market Directory* 2006 (ICMD 2006) periode 2003, 2004, dan 2005 dan *Directory* Laporan Keuangan Bank Indonesia tahun 2006.

3.4. Uji Asumsi Klasik.

Data yang digunakan adalah data sekunder dan untuk analisis menggunakan analisis regresi, maka untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang mendasari model regresi. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi yang secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

3.4.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi normalitas dapat dilakukan dengan uji statistik. Test statistik yang digunakan antara lain analisis grafik histogram, normal probability plots dan Kolmogorov-Smirnov test (Imam Ghazali, 2002).

3.4.2. Uji Multikolinearitas.

Pengujian asumsi kedua adalah uji multikolinearitas (*multicollinearity*) antar variabel-variabel independen yang masuk kedalam model. Metode untuk mendiagnose adanya *multicollinearity* dilakukan dengan uji *Variance Inflation Factor* (VIF) yang dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$VIF = 1 / \text{Tolerance} \dots\dots\dots(4)$$

Jika VIF lebih besar dari 5, maka antar variabel bebas (*independent variable*) terjadi persoalan multikolinearitas (Singgih Santoso, 1999).

3.4.3. Uji Heteroskedastisitas.

Pengujian asumsi ketiga adalah heteroskedastisitas (*heteroscedasticity*) digunakan untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas, dalam hal ini dapat dilakukan dengan *Glejser test* yang dihitung dengan rumus sebagai berikut: (Gujarati, 1993)

$$(e_i) = B_1 X_i + v_i \dots\dots\dots(5)$$

dimana:

- X_i : variabel independen yang diperkirakan mempunyai hubungan erat dengan variance (δ_i^2); dan
- v_i : unsur kesalahan.

3.4.4. Uji Autokorelasi

Pengujian asumsi ke-empat dalam model regresi linier klasik adalah uji autokorelasi (*autocorrelation*). Uji autokorelasi bertujuan untuk untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Untuk menguji keberadaan *autocorrelation* dalam penelitian ini digunakan metode *Durbin-Watson test*. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dalam uji *Durbin-Watson test* adalah sebagai berikut : (Imam Ghozali, 2002)

1. Bila nilai DW terletak antara batas atas atau upper bound (du) dan ($4-du$), maka koefisien korelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
2. Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau lower bound (dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol berarti ada autokorelasi positif.
3. Bila nilai DW lebih besar daripada ($4-dl$), maka koefisien autokorelasi lebih kecil daripada nol berarti ada autokorelasi negatif.
4. Bila nilai DW terletak diantara batas atas (du) dan batas bawah (dl) atau DW terletak antara ($4-du$) dan ($4-dl$) maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

3.5. Teknik Analisis

Untuk menguji hipotesis tentang kekuatan variabel penentu (independen variabel) terhadap return on equity (ROE) dalam penelitian ini digunakan analisis regresi berganda dengan persamaan kuadrat terkecil yang menguji pengaruh variabel kepemilikan saham institusi, net profit margin, debt to equity ratio (DER), Biaya Operasi Pendapatan Operasi (BOPO), dan Giro Wajib

minimum (GWM) terhadap return on equity (ROE) dirumuskan dengan model dasar sebagai berikut:

$$ROE = a + b_1 \text{Kepinst} + b_2 \text{NPM} + b_3 \text{DER} - b_4 \text{BOPO} + b_5 \text{GWM} + e;$$

dimana:

ROE : Rasio antara laba bersih setelah pajak terhadap Total *Equity*;

Kepinst : Kepemilikan saham institusi yang diukur dari rasio antara prosentase kepemilikan saham institusi terhadap total saham beredar,

NPM : Rasio antara *net income* terhadap *net sales*

DER : Rasio Total Hutang terhadap Total *Equity*;

BOPO : Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi (BOPO)

GWM : Giro Wajib Minimum (GWM)

e : variabel residual.

Besarnya konstanta tercermin dalam “a”, dan besarnya koefisien regresi dari variabel kepemilikan saham manajemen ditunjukkan dengan b_1 , b_2 , b_3 , b_4 , dan b_5 .

3.6. Pengujian Hipotesis.

Pengujian terhadap hipotesis dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Uji signifikansi (pengaruh nyata) variabel independen (X_i) terhadap variabel dependen (Y) baik secara parsial maupun secara bersama-sama dilakukan dengan uji statistik t (*t-test*) dan uji f (*f-test*).

a. Uji t-statistik

Uji keberartian koefisien (b_i) dilakukan dengan statistik-t. Hal ini digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel independennya. Adapun hipotesis dirumuskan sebagai berikut :

Untuk menguji hipotesis 4:

$$H_1 : b_i \leq 0$$

Sedangkan untuk menguji hipotesis 1, 2, 3 dan 5:

$$H_1 : b_i \geq 0$$

Artinya Jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan diterima atau dikatakan signifikan, artinya secara parsial variable bebas (X1 s/d X5) berpengaruh signifikan terhadap variable dependen (Y) = hipotesis diterima, sementara jika tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan ditolak atau dikatakan tidak signifikan, artinya secara parsial variable bebas (X1 s/d X5) tidak berpengaruh signifikan terhadap variable dependen (Y) = hipotesis ditolak. Nilai t-hitung dapat dicari dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{\text{Koefisien regresi } (b_i)}{\text{Standar Deviasi } b_i} \dots\dots\dots(6)$$

Jika $t_{hitung} > t_{tabel} (\alpha, n-k-1)$, maka H_0 ditolak; dan

Jika $t_{hitung} < t_{tabel} (\alpha, n-k-1)$, maka H_0 diterima.

b. Uji F-statistik

Uji ini digunakan untuk menguji keberartian pengaruh dari seluruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hipotesis ini dirumuskan sebagai berikut:

$$H_1 : b_1, b_2, b_3, : b_4, b_5, \neq 0$$

Artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama dari variabel independen (X₁ s/d X₅) terhadap variabel dependen (Y).

Nilai F-hitung dapat dicari dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (N - k)} \dots\dots\dots(6)$$

Jika $F_{hitung} > F_{tabel} (\alpha, k - 1, n - k)$, maka H_0 ditolak; dan

Jika $F_{hitung} < F_{tabel} (\alpha, k - 1, n - k)$, maka H_0 diterima.

2. Untuk menguji dominasi variabel independen (X_i) terhadap variabel dependen (Y) dilakukan dengan melihat pada koefisien beta standar.

BAB IV

ANALISIS DATA

4.1. Gambaran Umum Sampel

Jumlah bank umum yang *listed* di BEJ yang masuk dalam kategori bank persero, bank umum swasta nasional devisa dan bank umum swasta nasional non devisa berjumlah 25 bank. Selama periode 2003-2005 bank umum yang selalu menyajikan laporan keuangan per 31 desember 2003-2005 berjumlah 25 perusahaan. Sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini sejumlah 25 perusahaan. Perkembangan ROE perusahaan perbankan di Indonesia menunjukkan perkembangan yang baik dimana rata-rata ROE dari ke 25 bank yang dijadikan sampel selama 3 tahun (2003-2005) sebesar 21,2142, hal tersebut mengindikasikan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan modal sendirinya sebesar 21,2142.

4.2. Data Deskriptif

Berdasarkan input data dari ICMD 2006 maka dapat dihitung rasio-rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini yang meliputi ROE, *institutional ownership*, NPM, DER, BOPO, dan GWM.

Selanjutnya apabila dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi (δ) dari masing-masing variabel penelitian dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1

**Perhitungan Minimum, Maksimum, Mean dan Standar Deviasi
Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Institusi (%)	75	31,62	99,12	73,2153	15,62671
NPM (x)	75	,01	,39	,1388	,07376
DER (%)	75	,33	346,99	20,0656	43,98802
BOPO (%)	75	73,37	191,98	93,4685	18,13904
GWM (%)	75	4,04	8,45	5,4993	,65229
ROE (%)	75	1,58	340,12	21,2141	38,63661
Valid N (listwise)	75				

Sumber: Data Sekunder, ICMD 2006 dan JSX Monthly diolah.

Berdasar hasil perhitungan pada tabel 4.1 tersebut nampak bahwa dari 25 bank dengan menggunakan metode *pooled* dimana 25 perusahaan dikalikan periode tahun pengamatan (3 tahun), sehingga jumlah data untuk masing-masing variabel dalam penelitian ini menjadi $25 \times 3 = 75$ sehingga jumlah pengamatan yang digunakan sejumlah 75, variabel ROE mempunyai nilai rata-rata (*mean*) sebesar 21,2141, nilai minimumnya 1,58, nilai maksimumnya 340,12 dengan standar deviasi (SD) sebesar 38,63661; dimana nilai SD ini lebih besar daripada rata-rata ROE. Hal tersebut mengindikasikan variabel ROE mempunyai penyimpangan data yang relatif besar, begitupula dengan variabel DER, hal tersebut dikarenakan nilai maksimum DER (346,99) dan ROE (340,12) jaraknya terlalu besar dari nilai minimumnya yaitu: DER (0,33) dan ROE (1,58), sehingga dapat menimbulkan data penelitian menjadi bias. Sementara semua variabel independen (Institutional ownership, NPM, BOPO, dan GWM) mempunyai penyimpangan data yang relatif kecil, dimana nilai Standar Deviasinya lebih kecil daripada nilai rata-ratanya (*mean*). Rentang antara nilai minimum dan maksimum masing-masing variabel yang sangat tinggi mengindikasikan bahwa kinerja perbankan yang listed di BEJ tidak

merata sehingga masih diperlukan adanya merger antar bank untuk lebih memperkuat tingkat kesehatannya. Hal tersebut seperti dilakukan PT. Bank Danpac, PT. Bank Pikko dan PT. Bank CIC International yang melakukan merger menjadi Century Bank.

4.3. Proses dan Hasil Analisis

4.3.1. Proses Analisis

Berdasarkan data yang ada maka untuk kepentingan analisis lanjutan dihitung rasio-rasio keuangan bank, dan *institutional ownership* yang sekaligus sebagai variabel independen dan perhitungan ROE sebagai variabel dependennya.

Hasil perhitungan rasio-rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ROE, *institutional ownership*, NPM, DER, BOPO, dan GWM.

Rata-rata rasio keuangan dalam 75 pengamatan dari 25 perusahaan sampel dapat ditunjukkan pada tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2
Rata-rata Rasio Keuangan dari 25 Perusahaan Sampel dengan 75 pengamatan Periode 2003 – 2005

No	Jenis Rasio	2003 s/d 2005
1	Institusi (%)	73,2153
2	NPM (x)	0,1388
3	DER (%)	20,0656
4	BOPO (%)	93,4685
5	GWM (%)	5,4993
6	ROE (%)	21,2141

Sumber: Data Sekunder, ICMD 2006 diolah.

Hasil perhitungan rata-rata rasio keuangan yang ditunjukkan pada tabel 4.2 tersebut dihitung dengan metode *pooled* data yaitu untuk periode

31 Desember 2003, 2004, dan 2005 dari 25 perusahaan sampel sehingga sampel menjadi $25 \times 3 = 75$. Hasil perhitungan tersebut berdasarkan hasil output SPSS versi 11.5. Dari keenam rasio keuangan tersebut menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai rata-rata rasionya positif sehingga kinerja bank menunjukkan hasil yang baik.

4.3.2. Hasil Analisis

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini perlu dilakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu yang meliputi: normalitas data, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi yang dilakukan sebagai berikut:

4.3.2.1. Normalitas Data

Untuk menentukan data dengan uji Kolmogorov-Smirnov, nilai signifikansi harus diatas 0,05 atau 5% (Imam Ghozali, 2002). Penelitian ini menggunakan uji signifikansi 2 arah (*2-tailed*), dimana nilai negatif dan nilai positif hanya mencerminkan arahnya saja. Pengujian terhadap normalitas data dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov menunjukkan 6 (enam) variabel yaitu ROE, *institutional ownership*, NPM, DER, BOPO, dan GWM mempunyai nilai signifikansi masing-masing sebesar 0,101, 0,666, 0,884, 0,107; 0,156 dan 0,189. Dimana hasilnya menunjukkan tingkat signifikansi diatas 0,05, hal ini berarti semua variabel yang digunakan terdistribusi normal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3
Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Institusi (%)	NPM (x)	DER (%)	BOPO (%)	GWM (%)	ROE (%)
--	---------------	---------	---------	----------	---------	---------

N		75	75	75	75	75	75
Normal Parameters(a,b)	Mean	73,2153	,1388	20,0656	93,4685	5,4993	21,2141
	Std. Deviation	15,62671	,07376	43,98802	18,13904	,65229	38,63661
Most Extreme Differences	Absolute	,084	,067	,142	,126	,121	,131
	Positive	,056	,067	,142	,126	,121	,130
	Negative	-,084	-,045	-,135	-,116	-,121	-,131
Kolmogorov-Smirnov Z		,727	,584	1,631	1,249	1,181	1,565
Asymp. Sig. (2-tailed)		,666	,884	,107	,156	,189	,101

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Sumber: Output SPSS versi 11.5

4.3.2.2. Multikolinearitas

Untuk mendeteksi ada tidaknya gejala multikolinearitas antar variabel independen digunakan *variance inflation faktor* (VIF). Berdasar hasil penelitian pada output SPSS versi 11.5, maka besarnya VIF dari masing-masing variabel independen dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Perhitungan VIF
Coefficients(a)

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Institusi (%)	,877	1,140
	NPM (x)	,961	1,041
	DER (%)	,919	1,088
	BOPO (%)	,995	1,005
	GWM (%)	,960	1,042

a Dependent Variable: ROE

Sumber: Output SPSS 11.5; Coefficients diolah

Kelima variabel independen tersebut tidak terdapat hubungan multikolinieritas dan dapat digunakan untuk memprediksi ROE selama periode pengamatan (2003-2005) karena kelima variabel independen mempunyai VIF yang lebih kecil dari 5 yaitu: kepemilikan institusi (1,140); NPM (1,041); DER (1,088);

BOPO (1,045); dan GWM (1,041), hal mengindikasikan adanya pengaruh antar variabel independen yang rendah.

4.3.2.3. Heteroskedastisitas

Uji *Glejser test* digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas. *Glejser* menyarankan untuk meregresi nilai absolut dari e_i terhadap variabel X (variabel bebas) yang diperkirakan mempunyai hubungan yang erat dengan δ_i^2 dengan menggunakan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$[e_i] = \beta_1 X_i + v_i$$

dimana:

$[e_i]$ merupakan penyimpangan residual; dan X_i merupakan variabel bebas.

Uji heteroskedastisitas untuk menguji ada tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel residual. Hasilnya diharapkan tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel residual karena variabel independen tersebut hanya mempengaruhi variabel dependen yaitu ROE sehingga diharapkan homoskedastisitas. Apabila terjadi heteriskedastisitas maka variabel independen tersebut perlu dikeluarkan dari model penelitian. Berdasar output SPSS versi 11.5 maka hasil uji heteroskedastisitas dapat ditunjukkan dalam tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-13,169	14,479		-,910	,366
	Institusi (%)	,039	,082	,036	,476	,636
	NPM (x)	14,670	16,661	,064	,880	,382
	DER (%)	,031	,029	,081	1,096	,121
	BOPO (%)	,027	,067	,029	,401	,690
	GWM (%)	1,506	1,885	,058	,799	,427

a Dependent Variable: Residual

Sumber: Output SPSS 11.5; Coefficients diolah

Berdasar hasil yang ditunjukkan dalam tabel 4.5 tersebut nampak bahwa semua variabel bebas menunjukkan hasil yang tidak signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas dalam varian kesalahan.

4.3.2.4. Autokorelasi

Penyimpangan autokorelasi dalam penelitian diuji dengan uji Durbin-Watson (DW-test). Hasil regresi dengan level of significance 0.05 ($\alpha = 0.05$) dengan sejumlah variabel independen ($k = 5$) dan banyaknya data ($n = 25$). Berdasarkan output SPSS 11.5, maka hasil uji autokorelasi dapat ditunjukkan pada tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,869 ^a	,756	,738	19,76384	2,029

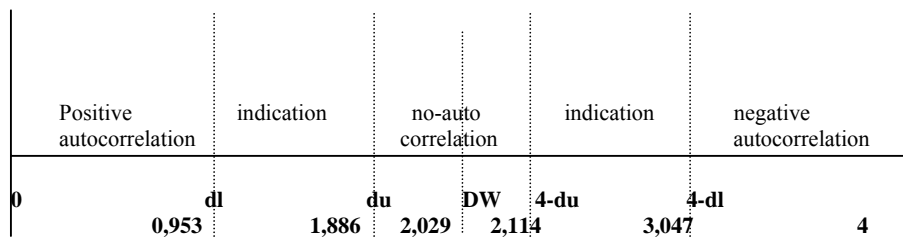
a. Predictors: (Constant), GWM, DER, BOPO, NPM, Institusi

b. Dependent Variable: ROE

Sumber: Output SPSS 11.5; Regresion diolah

Berdasar hasil hitung Durbin Watson sebesar 2,029; sedangkan dalam tabel DW untuk “k”=5 dan N=25 besarnya DW-tabel: *dl* (batas luar) = 0,953; *du* (batas dalam) = 1,886; $4 - du = 2,114$; dan $4 - dl = 3,047$ maka dari perhitungan disimpulkan bahwa DW-test terletak pada daerah *no auto correlation* artinya dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi. Apabila data menunjukkan autokorelasi mengindikasikan bahwa adanya kesalahan data periode lalu yang mempengaruhi kesalahan data pada periode sekarang, namun bila terjadi autokorelasi dapat dilakukan uji *run test*. Hasil uji autokorelasi dilihat pada gambar 4.1 sebagai berikut:

**Gambar 4.1
Hasil Uji Durbin Watson**



4.3.2.5. Hasil Analisis Regresi

Berdasar output SPSS versi 11.5 nampak bahwa pengaruh secara bersama-sama lima variabel independen tersebut (*institutional ownership*, NPM, DER, BOPO, dan GWM) terhadap ROE seperti ditunjukkan pada tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Perhitungan Regresi Berganda

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	83514,220	5	16702,844	42,761	,000 ^a
	Residual	26952,040	69	390,609		
	Total	110466,3	74			

a. Predictors: (Constant), GWM, DER, BOPO, NPM, Institusi

b. Dependent Variable: ROE

Sumber: Output SPSS 11.5; Regressions

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai F sebesar 42,761 dan nilai signifikansi sebesar 0,0001. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 5% maka hipotesis diterima dan terdapat pengaruh yang signifikan variabel *institutional ownership*, NPM, DER, BOPO, dan GWM secara bersama-sama terhadap variabel ROE. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa model yang digunakan layak untuk diteliti (*goodness of fit*).

Nilai koefisien determinasi (*Adjusted R²*) sebesar 0,738 atau 73,8% hal ini berarti 73,8% variasi ROE yang bisa dijelaskan oleh variasi dari kelima variabel bebas yaitu: *institutional ownership*, NPM, DER, BOPO, dan GWM sedangkan sisanya sebesar 26,2% dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model. Besarnya nilai *Adjusted R²* dapat dijelaskan pada Tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8
Adjusted R²

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,869 ^a	,756	,738	19,76384

a. Predictors: (Constant), GWM, DER, BOPO, NPM, Institusi

b. Dependent Variable: ROE

Sementara itu secara parsial pengaruh dari kelima variabel independen tersebut terhadap ROE ditunjukkan pada tabel 4.9 sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Perhitungan Regresi Parsial
Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,534	27,613		,237	,814
	Institusi (%)	,109	,157	,044	,693	,491
	NPM (x)	107,166	31,775	,205	3,373	,001
	DER (%)	,747	,054	,851	13,715	,000
	BOPO (%)	-,325	,127	-,188	-2,561	,031
	GWM (%)	7,336	3,595	,123	2,041	,049

a Dependent Variable: ROE

Sumber: Output SPSS 11.5; Regressions-coefficients

Dari tabel 4.9 maka dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\text{ROE} = 0,044 \text{ Institutional Ownership} + 0,205 \text{ NPM} + 0,851 \text{ DER} - 0,188 \text{ BOPO} + 0,123 \text{ GWM} + e$$

1. Variabel Institutional Ownership

Dari perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t hitung sebesar (0,693) dan nilai signifikansi sebesar 0,491. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 5% maka hipotesis ditolak dan tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel *Institutional Ownership* dengan variabel ROE.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa peningkatan kepemilikan saham oleh institusi tidak berpengaruh terhadap perubahan peningkatan kinerja perusahaan yang tercermin melalui ROE. Hasil ini konsisten dengan penelitian dari Murali dan Welch (1989), dimana penelitian Murali dan Welch (1989) tidak menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara *Institutional Ownership* terhadap kinerja perusahaan yang tercermin dalam *return on equity* (ROE).

2. Variabel Net Profit Margin (NPM).

Dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t hitung sebesar (3,373) dengan nilai signifikansi sebesar 0,001. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 5% maka hipotesis diterima berarti ada pengaruh signifikan antara variabel NPM terhadap variabel ROE. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan kinerja penjualannya mampu meningkatkan keuntungan dari modal sendiri perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Asyik dan Sulisty (2000) yang menunjukkan bahwa Net Profit Margin berpengaruh signifikan positif terhadap ROE.

Berdasarkan output SPSS, variabel NPM mempunyai nilai *beta standardized coefficient* sebesar 0,205. Berdasarkan hasil tersebut Manajer perusahaan sebaiknya menerapkan kebijakan dengan mengoptimalkan aktivitas operasional perusahaan melalui penjualan bersih yang tinggi, karena perubahan NPM mempunyai pengaruh yang positif terhadap perubahan ROE. Hal tersebut mengindikasikan bahwa aktivitas penjualan

yang tinggi akan meningkatkan tingkat pendapatannya. Hasil penelitian ini sangat bermanfaat bagi investor untuk menanamkan dananya kedalam perusahaan perbankan yang listed di BEJ dalam aktivitas investasinya karena kondisi ini sangat menguntungkan bagi investor, dimana kemampuan perusahaan perbankan yang listed di BEJ dalam mengelola aktivitas penjualannya mampu menghasilkan kinerja perusahaan yang tinggi yang tercermin dalam perubahan ROE sehingga diharapkan berdampak pada hasil investasi yang tinggi yang dilakukan oleh investor.

3. Variabel Debt to Equity Ratio (DER)

Dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t hitung sebesar (13,715) dan nilai signifikansi sebesar 0,0001. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 5% maka hipotesis diterima berarti terdapat pengaruh signifikan antara variabel DER terhadap variabel ROE. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Husnan (2001) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE pada perusahaan PMA sedangkan pada perusahaan bukan PMA, DER berpengaruh negatif terhadap ROE.

DER pada perusahaan perbankan didefinisikan sebagai rasio yang menunjukkan total utang dibandingkan dengan total modal sendiri Total utang didalam industri perbankan salah satunya meliputi Simpanan yang dimobilisasi pada masyarakat dalam bentuk deposito, tabungan, ataupun pinjaman kepada pihak lain. Sedangkan modal sendiri pada industri perbankan meliputi modal disetor, cadangan cadangan yang bentuk seperti cadangan umum ataupun cadangan tujuan, laba ditahan.

Berdasarkan output SPSS, variabel DER mempunyai nilai *beta standardized coefficient* sebesar 0,851. Berdasarkan hasil tersebut Manajer perusahaan perlu mempertimbangkan perubahan kebijakan pendanaan perusahaan karena DER mempunyai pengaruh yang positif terhadap ROE. Hal tersebut mengindikasikan bahwa perubahan hutang yang tinggi akan meningkatkan perubahan tingkat pendapatannya sehingga perlu aktivitas investasi yang dilakukan perusahaan memberikan tingkat kembalian yang tinggi melebihi biaya hutangnya. Hasil penelitian ini sangat bermanfaat bagi investor untuk menanamkan dananya kedalam perusahaan perbankan yang listed di BEJ dalam aktivitas investasinya karena kondisi ini sangat menguntungkan bagi investor, dimana pengelolaan hutang pada perusahaan perbankan yang listed di BEJ sangat baik sehingga diharapkan investasi dari investor mampu menghasilkan tingkat kembalian (*return*) yang tinggi. Hal ini dikarenakan karakteristik laporan keuangan bank yang berbeda dengan perusahaan non bank, dimana penempatan hutang terletak pada sisi aktiva, hal ini mengindikasikan hutang yang tinggi sangat baik bagi bank, hal ini didukung teori balancing, bahwa hutang diperbolehkan apabila laba lebih besar dari pengorbanannya (biaya Hutang).

4. Variabel Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi (BOPO)

Dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t hitung sebesar (-2,561) dengan nilai signifikansi sebesar 0,031. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 5% maka hipotesis diterima berarti ada pengaruh signifikan antara variabel BOPO dengan variabel ROE. Nilai negatif yang ditunjukkan BOPO sesuai dengan teori yang mendasarinya bahwa semakin kecil BOPO

menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktifitas usahanya. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Usman (2003) yang menunjukkan hasil adanya pengaruh yang signifikan antara BOPO dengan ROE.

5. Variabel Giro Wajib Minimum (GWM)

Dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t hitung sebesar (2,041) dengan nilai signifikansi sebesar 0,049. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 5% maka hipotesis diterima berarti ada pengaruh signifikan antara variabel GWM dengan variabel ROE. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat likuiditas bank-bank umum yang listed di BEJ yang ditunjukkan dengan besarnya giro yang disetorkan oleh bank kepada BI sangat mempengaruhi besarnya ROE. Semakin tinggi GWM semakin besar likuiditas bank dijamin oleh BI, sehingga jika terjadi kesulitan likuiditas bank tersebut dapat meminjam secara langsung kepada BI. Dengan meningkatnya GWM, maka kondisi likuiditas semakin baik dan hal ini berdampak pada meningkatnya ROE. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Usman (2003) yang menyatakan dengan meningkatnya GWM, maka kondisi likuiditas semakin baik dan hal ini berdampak pada meningkatnya ROE.

BAB V

SIMPULAN DAN IMPLIKASI KEBIJAKAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa analisis rata-rata selama periode pengamatan (2003–2005) menunjukkan hasil yang baik. Dari

lima hipotesis yang diajukan terdapat empat hipotesis yang dapat diterima yaitu hipotesis 2, 3, 4 dan 5.

1. Berdasar hasil pengujian hipotesis 1 menunjukkan bahwa secara partial variabel Institutional Ownership tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel ROE, dimana nilai signifikansinya (0,491) lebih besar dari 0,05 sehingga hipotesis 1 ditolak.
2. Berdasar hasil pengujian hipotesis 2 menunjukkan bahwa secara partial variabel NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel ROE pada level kurang dari 5 % yaitu sebesar 0,001, sehingga hipotesis 2 diterima.
3. Berdasar hasil pengujian hipotesis 3 menunjukkan bahwa secara partial variabel DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel ROE pada level kurang dari 5 % yaitu sebesar 0,0001, sehingga hipotesis 3 diterima.
4. Berdasar hasil pengujian hipotesis 4 menunjukkan bahwa secara partial variabel BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel ROE pada level kurang dari 5 % yaitu sebesar 0,031, sehingga hipotesis 4 diterima.
5. Berdasar hasil pengujian hipotesis 5 menunjukkan bahwa secara partial variabel GWM berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel ROE pada level kurang dari 5 % yaitu sebesar 0,049, sehingga hipotesis 5 diterima.

5.2. Implikasi Teoritis

Sisi positif hasil penelitian ini dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya Asyik dan Sulisty (2000) terletak pada periode pengamatan; dimana periode pengamatan merupakan periode paling baru setelah perusahaan-perusahaan tersebut mengalami krisis akibat terjadinya krisis yang terjadi di Indonesia tahun 1997. Implikasi teoritis yang diberikan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Institutional Ownership hasilnya tidak signifikan, hal tersebut tidak mendukung penelitian Suranta dan Midiastuty (2003) yang menunjukkan bahwa Institutional Ownership berhubungan negatif dengan ROE.
2. Net Profit Margin berpengaruh signifikan positif, hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Asyik dan Sulisty (2000) yang menunjukkan bahwa Net Profit Margin berpengaruh signifikan positif terhadap ROE.
3. DER berpengaruh signifikan positif, hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Husnan (2001).
4. BOPO berpengaruh signifikan negative, hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Usman (2003) yang menunjukkan hasil adanya pengaruh yang signifikan antara BOPO dengan ROE.
5. GWM berpengaruh signifikan positif, hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Usman (2003) yang menyatakan dengan meningkatnya GWM, maka kondisi likuiditas semakin baik dan hal ini berdampak pada meningkatnya ROE.

5.3. Implikasi Kebijakan

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa faktor fundamental perusahaan (terutama DER, NPM, BOPO dan GWM) agar lebih diperhatikan oleh manajer perusahaan dalam memprediksi kinerja perusahaan perbankan (ROE) di Bursa Efek Jakarta pada periode 2003-2005. ROE yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan sangat efisien dalam menggunakan modal sendirinya kedalam proyek-proyek investasi yang mampu menghasilkan laba yang tinggi yang pada akhirnya akan meningkatkan kepercayaan investor. Berdasarkan output SPSS dalam penelitian ini menunjukkan bahwa DER merupakan variabel yang paling dominan mempengaruhi ROE, hal tersebut ditunjukkan dengan nilai *beta standardized coefficient* sebesar 0,851 kemudian variabel NPM sebesar 0,205, BOPO sebesar -0,188 dan variabel GWM sebesar 0,123. Berdasarkan hasil tersebut Manajer perusahaan sebaiknya menerapkan kebijakan dengan mengoptimalkan aktivitas operasional perusahaan dengan meningkatkan pendapatan yang tinggi.

Manajemen bank juga perlu memperhatikan BOPO dan GWM, karena BOPO dan GWM konsisten dalam mempengaruhi ROE, artinya Biaya operasi yang terlalu tinggi dari pendapatan operasinya mampu menurunkan keuntungan bank yang tercermin melalui ROE.

5.4. Keterbatasan Penelitian

Adanya keterbatasan dalam metode penelitian, penghitungan variabel *institutional ownership* mengandung beberapa kelemahan karena digunakannya asumsi-asumsi guna penyederhanaan analisis.

5.5. Agenda Penelitian Mendatang

Dengan kemampuan prediksi sebesar 73,8% mengindikasikan perlunya faktor fundamental lain dimasukkan sebagai prediktor dalam memprediksi ROE yaitu: Current Ratio dan Quick Ratio (Robert Ang, 1997), Dividend to Net Income (DIV/NI) dan Long Term Debt to Total Asset (LTD/TA) (Asyik dan Sulisty, 2000) dan Insider Ownership (Mehran, 1991).

Untuk pengembangan penelitian, disarankan untuk melihat pengaruh secara terperinci terhadap sampel penelitian, artinya digolongkan berdasarkan industri, ukuran dan lain-lain. Selanjutnya juga diperhatikan pengaruh faktor makro ekonomi terhadap ROE. Selain itu hasil penelitian masih menunjukkan *research gap* sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan.

DAFTAR REFERENSI

- Aggrawal, A.,N.J. Nagarajan (1987). “ *Corporate Capital Structure, Agency Cost and Ownership Control: The Case of All Equity Firms*”. ***Journal of Finance*** 45 (4), 1325-1331.
- Aggarwal Rajesh K, Samwick Andrew A (2003). “*Why do Managers Diversify Their Firms? Agency reconsidered*”. ***The Journal of Finance*** Vol. LVIII No.1
- Ainun Na'im dan Fu'ad Rakhman (2000). “Analisis Hubungan antara Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan dengan Struktur Modal dan Tipe Kepemilikan Perusahaan”. ***Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia***, Vol. 15, No. 1: 70 – 82.
- Asyik, Nur Fajrih dan Soelistyo (2000), “Kemampuan rasio keuangan dalam memprediksi laba (penetapan rasio keuangan sebagai discriminatory),” ***Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia***, Vol.15, No.3: 313-331

- Bahtiar Usman, (2003), “*Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Bank-Bank di Indonesia,*” **Media Riset Bisnis dan Manajemen**, Vol.3, No.1, April, 2003, pp.59-74
- Bathala Chenchuramaiah T, Moon Kenneth P, Rao Ramesh P (1994), “*Managerial Ownership, debt Policy, and The Impact of Institutional Holdings: An Agency Perspective*”. **Financial management**, Vol. 23 No.3, 38-50.
- Brigham, F. Eugene (1983). ***Fundamental of financial Management***. The Dryden Press: Holt-Sounders Japan, Third Edition.
- Brigham, E.F dan Gapenski, L.C. (1996), ***Intermediate financial management***, Fifth edition-International edition. The Dryden Press.
- Bushman, Robert M. (2001). “*Financial Accounting Information and Corporate Governance*”. ***Journal of Accounting & Economics***, 32 (2001): 237–333.
- Bushman Robert M, and Smith Abbie J (2003). “*Transparency, Financial Accounting Information, and Corporate Governance*”. ***Economic Policy Review-Federal Reserve bank of New York***.
- Campbel, Kevin, (2002), “Ownership Structure and The Operating Performance of Hungarian Firms,” **Working Paper**, No.9
- Chaganti Rajeswararao, Damanpour Fariborz (1991) “*Institutional Ownership, Capital Structure and Firm Performance*”. ***Strategic Management Journal***, Vol 12. 479-491
- Chen Carl R, Steiner Thomas L (1999). “*Managerial Ownership and agency Conflicts: A Nonlinear Simultaneous Equation Analysis of Managerial Ownership, risk Taking, Debt Policy, and Devidend Policy*”. ***The Financial Review*** 34. 119-136.
- Eddy Suranta dan Puspa Midiastuti (2003). “Analisis Hubungan Struktur Kepemilikan Manajerial, Nilai Perusahaan dan Investasi dengan Model Persamaan Linear Simultan”. **Jurnal Riset Akuntansi Indonesia**, Vol. 6, No. 1, Januari: 54 – 68.

- FX. Sugiyanto, Prasetyono dan Teddy Hariyanto 2002, “Manfaat Indikator-Indikator Keuangan Dalam Pembentukan Model Prediksi Kondisi Kesehatan Perbankan”. **Jurnal Bisnis Strategi**, Vol. 10, Hal. 11-23.
- Gujarati, D.N. (1995). *Basic econometrics*. Singapore: Mc Graw Hill, Inc.
- Ghozali, I. (2001). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harris, M dan A. Raviv, (1984). “*The Theory of Capital Structure.*” **Journal of Finance** 46, hal 297-355.
- Imam Subekti dan Indra Wijaya Kusuma (2001). “Asosiasi antara Set Kesempatan Investasi dengan Kebijakan Pendanaan dan Dividen Perusahaan, serta Implikasinya pada Perubahan Harga Saham”. **Jurnal Riset Akuntansi Indonesia**, Vol. 4, No. 1: 44 – 63.
- Indira Januarti, (2002), “Variabel proksi dan karakteristik bank lainnya untuk memprediksi kebangkrutan bank di Indonesia,”**Jurnal Bisnis Strategi**, Vol.10, Desember, hal.1-26
- Kim, Wi Saeng, Sorensen, Erich H (1986). “*Evidence on The Impact of The Agency Costs of Debt on Corporate Debt Policy.*” **Journal Of Financial and Quantitative Analysis**, Vol. 21, Iss 2; 131.
- Koch, W.Timothy, 1997, **Bank Management**, The Dryden Press – International Edition.
- Lambert, Richard A. (2001). “*Contracting Theory and Accounting.*” **Journal of Accounting & Economics**, 32 (2001): 3– 87.
- Lelend Hayne E. (1998). “*Agency costs, Risk management, and Capital Structure.*” **The Journal of Finance**. Vol. LIII No.4.
- Machfoed, Mas’ud. 1994. “*Financial Ratio Analysis and The Prediction of Earnings Changes in Indonesia.*” **Kelola**, No.7/III/1994: 114-134.

- Machfoed, Mas'ud. (1999), "Analisis Fundamental dan Prediksi Earning pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta (BEJ)," **JAAI**, Vol.3, No.2, Desember, 135-159
- Martono, Cyrillius, (2002),"Analisis Pengaruh Profitabilitas industri, rasio Leverage Keuangan Tertimbang dan Intensitas Modal Tertimbang Serta Pangsa Pasar Terhadap ROA (T+1) dan ROE Perusahaan Manufaktur Yang Go Public di Indonesia," **Jurnal Akuntansi dan Keuangan**, Vol,4, No.2, November, 2002, pp.126-140
- Miyajima, Hideaki, Yusuke Omi and Nao Saito, (2003), "Corporate Governance and Performance in Twentieth Century Japan,"**Bussiness and Economic History**, Vol 1, 2003
- McConaughy Daniel L, Matthews Charles H, Fialko Anne S (2001). "*Founding Family Controlled Firms: Performance, Risk and Value*" **Journal of Small Businnes Management**, 39(1), pp. 31-49.
- Mehran, H, (2002), "*Executive Incentive Plans, Corporate Control, and Capital Structure*," **Journal of Financial and Quantitative Analysis**, Vol. 27, hal. 539-560
- Moh'd Mahmoud A, Perry Larry G, Rimbey James N (1998). "*The Impact of Ownership Structure On Corporate Debt Policy: a Time-Series Cross-Sectional Analysis*" **The Financial Review** 33 (1998) 85-98.
- Muljono Teguh Pudjo, 1995, **Bank Budgeting Profit Planning Control Analisa Laporan Keuangan Untuk Perbankan**. Edisi 1, Cetakan 1, BPFE Yogyakarta, 1996.
- Muljono Teguh Pudjo, 1999, **Analisa Laporan Keuangan Untuk Perbankan**. Edisi revisi 1999, Cetakan 6, Jakarta Djambatan, 1999.
- Murali Ramaswami and Johnathan B Welch (1989), "*Agents, Owners, Control and Performance*". **Journal of Businness Finance and Accounting** 16(3) Summer.

- Myers, S, (1984), "The Capital Structure Puzzle", **Journal of Finance**, Vol.39. July, 1984
- Nasser, M dan Titik Aryati, (2000), "Rasio keuangan sebagai predictor bank bermasalah di Indonesia," **Jurnal Riset Akuntansi Indonesia**, Vol.5, No.2, 137-147
- Robbert Ang (1997). **Buku Pintar: Pasar Modal Indonesia (*The Intelligent Guide to Indonesian Capital Market*)**. Mediasoft Indonesia, First Edition.
- Santoso, S. (1999). **SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*)**. Jakarta : Penerbit PT Elex Media Komputindo-Kelompok Gramedia.
- Santoso, S. (2004). **SPSS statistik multivariat**. Jakarta : Penerbit PT. Elex Media Komputindo-Kelompok Gramedia.
- Sekar Mayangsari, (2001), "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pendanaan perusahaan : *Pengujian pecking order hyphotesis*," **Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi**, Vol 1, No. 3 Desember 2001 : 1-26
- Setyarta, (2005), **Analisis Pengaruh Kepemilikan Saham Institusi, Kepemilikan Saham Manajemen Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Equity**, Tesis UNDIP Yang tidak Dipublikasikan
- Sloan, Richard G. (2001). "*Financial Accounting and Corporate Governance: A Discussion*". **Journal of Accounting & Economics**, 32 (2001): 335– 347.
- Suad Husnan (2001). "*Corporate Governance dan Keputusan Pendanaan: Perbandingan Kinerja Perusahaan dengan Pemegang Saham Pengendali Perusahaan Multinasional dan Bukan Multinasional*". **Jurnal Riset Akuntansi, Manajemen, Ekonomi**, Vol. 1 No.1, Februari: 1 – 12.
- Suyono, Agus (2005), **Analisis Rasio-Rasio Bank Yang Berpengaruh Terhadap Return On Asset (Pendekatan Regressi Logistik Rasio-rasio Bank Yang Dapat Membedakan Bank Umum di Indonesia Periode 2001-2003 Yang Mempunyai ROA diatas Rata-rata dan ROA dibawah Rata-rata)**, Tesis UNDIP Yang tidak Dipublikasikan

- Tatik Mulyati, (2000), “Peran Financial leverage terhadap profitabilitas dalam sektor perbankan, **Jurnal Ekonomi dan Manajemen**, Vol.2, 55-65
- Tettet Fitrianti dan Jogiyanto Hartono (2002). “Set Kesempatan Investasi: Konstruksi dan Analisis Hubungannya dengan Kebijakan Pendanaan dan Dividen”. **Jurnal Riset Akuntansi Indonesia**, Vol. 5, No. 1: 35 – 63.
- Titman, S dan R. Wessels, (1988). “*The Determinants of Capital Structure Choice*,” **Journal of Finance** 43, hal.1-19.
- Van Horne, J.C (1995). **Financial Management and Policy**. Edisi 10. New York : Prentice-Hall.
- Wahidahwati. (2002). “Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan kepemilikan Institusional pada Kebijakan Hutang Perusahaan: Sebuah Perspektif Theory agency” **Jurnal Riset Akuntansi Indonesia**, Vol. 5, No. 1, Januari: 1 – 16.
- Weston, J.F. dan Copland, T.E. (1997). **Manajemen pendanaan**. Edisi 9. Jakarta : Penerbit Bina Rupa Aksara.